

**PENGARUH MODEL *LEARNING CYCLE 7E* TERHADAP MINAT
DAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATERI
SISTEM ORGANISASI KEHIDUPAN MAKHLUK HIDUP
KELAS VII DI SMPN 8 PALANGKA RAYA**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh:

ERDAYANTI SAFITRI

NIM : 1701140491

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN MIPA
PROGRAM STUDI TADRIS BIOLOGI
TAHUN 2021 M / 1443 H**

PERNYATAAN ORISINALITAS

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Erdayanti Safitri
NIM : 17011404911
Jurusan/Prodi : Pendidikan MIPA/Pendidikan Biologi
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan skripsi dengan judul “Pengaruh Model Learning Cycle 7E Terhadap Minat Dan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Materi Sistem Organisasi Kehidupan Makhluk Hidup Kelas VII Di SMPN 8 Palangka Raya”, adalah benar karya sendiri. Jika kemudian hari karya ini terbukti merupakan duplikat atau plagiat maka skripsi dan gelar yang saya peroleh dibatalkan.

Palangka Raya, 29 September 2021

Yang Membuat Pernyataan,



Erdayanti Safitri

NIM. 1701140491

NOTA DINAS

Hal : Mohon Diuji Skripsi
Saudari Erdayanti Safitri

Palangka Raya, 29 September 2021

Kepada
Yth. **Ketua Jurusan Pendidikan**
MIPA IAIN Palangka Raya

di-
Palangka Raya

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Erdayanti Safitri
NIM : 1701140491
Judul : Pengaruh Model *Learning Cycle 7E* Terhadap Minat Dan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Materi Sistem Organisasi Kehidupan Makhluk Hidup Kelas VII Di SMPN 8 Palangka Raya

Sudah dapat diujikan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd), di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

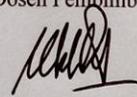
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Dosen Pembimbing I



Hj. Nurul Septiana, M.Pd
NIP. 19850903 201101 2 014

Dosen Pembimbing II



H. Mukhlis Rohmadi, M.Pd
NIP. 19850606 201101 1 016

PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Pengaruh Model *Learning Cycle 7E* Terhadap Minat Dan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Materi Sistem Organisasi Kehidupan Makhluk Hidup Kelas VII Di SMPN 8 Palangka Raya

Nama : Erdayanti Safitri

NIM : 1701140491

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan MIPA

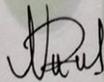
Program Studi : Tadris Biologi

Jenjang : Strata 1 (S-1)

Setelah diteliti dan diadakan perbaikan seperlunya, dapat disetujui untuk disidangkan oleh Tim Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya.

Palangka Raya, 29 September 2021

Pembimbing I



Hj. Nurul Septiana, M.Pd
NIP. 19850903 201101 2 014

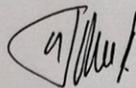
Pembimbing II



H. Mukhlis Rohmadi, M.Pd
NIP. 19850606 201101 1 016

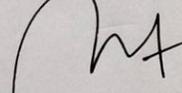
Mengetahui:

Wakil Dekan Bidang Akademik



Dr. Nurul Wahdah, M.Pd
NIP. 19800307 200604 2 004

Ketua Jurusan Pendidikan MIPA



Dr. Atin Supriatin, M.Pd
NIP. 197804242005012005

PENGESAHAN SKRIPSI

Judul : Pengaruh Model *Learning Cycle 7E* Terhadap Minat Dan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Materi Sistem Organisasi Kehidupan Makhluk Hidup Kelas VII Di SMPN 8 Palangka Raya
Nama : Erdayanti Safitri
NIM : 1701140491
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan MIPA
Program Studi : Tadris Biologi (TBG)

Telah diujikan dalam Sidang/Munaqasah Tim Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya pada:

Hari : Rabu
Tanggal : 13 Oktober 2021 M/ 6 Rabiul Awal 1443 H

TIM PENGUJI :

1. Dr. Atin Supriatin, M.Pd.
(Ketua Sidang/Penguji) (.....)
2. Dr. Noor Hujjatusnaini, M.Pd.
(Penguji Utama) (.....)
3. Hj. Nurul Septiana, M. Pd.
(Penguji) (.....)
4. H. Mukhlis Rohmadi, M.Pd.
(Sekretaris/Penguji) (.....)

Mengetahui :

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
IAIN Palangka Raya



H. Rodhan Jennah, M.Pd.

NIP. 19600103 199303 2 001

PENGARUH MODEL *LEARNING CYCLE 7E* TERHADAP MINAT DAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATERI SISTEM ORGANISASI KEHIDUPAN MAKHLUK HIDUP KELAS VII DI SMPN 8 PALANGKA RAYA

ABSTRAK

Penelitian ini berdasarkan pada hasil observasi awal di SMPN 8 Palangka Raya diketahui bahwa sistem pembelajaran yang kurang bervariasi dan berakibat rendahnya minat serta hasil belajar peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model *learning cycle 7E* terhadap : (1) minat belajar, (2) hasil belajar, dan (3) keterlaksanaan model pembelajaran.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian *nonequivalent control group design*. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu seluruh peserta didik yang berada di kelas VII tahun ajaran 2020/2021 di SMPN 8 Palangka Raya. Teknik pengambilan sampel yaitu *purposive sampling*, dengan sampel yang digunakan yaitu kelas VII-9 dan kelas VII-11. Teknik pengambilan data berupa angket, lembar observasi, tes dan dokumentasi. Pengujian hipotesis pada penelitian ini adalah dengan menggunakan rumus *paired sample T test* berbantu *SPSS for Windows Versi 21.0*.

Berdasarkan analisis pengujian hipotesis hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) tidak terdapat pengaruh model *learning cycle 7E* terhadap minat belajar peserta didik pada materi sistem organisasi kehidupan makhluk hidup, (2) terdapat pengaruh model *learning cycle 7E* terhadap hasil belajar peserta didik pada materi sistem organisasi kehidupan makhluk hidup, (3) keterlaksanaan model *learning cycle 7E* berkriteria baik pada materi sistem organisasi kehidupan makhluk hidup di SMPN 8 Palangka Raya.

Kata Kunci : Model *Learning Cycle 7E*, Minat Belajar, Hasil Belajar

THE INFLUENCE OF LEARNING CYCLE 7E TOWARDS STUDENTS' INTEREST AND LEARNING OUTCOMES ON ORGANIZATIONAL SYSTEM OF LIVING LIFE MATERIALS OF CLASS VII AT SMPN 8 PALANGKA RAYA

ABSTRACT

This research is based on the results of initial observations at SMPN 8 Palangka Raya, it is known that the learning system is less varied and results in low interest and learning outcomes of students. This study aims to determine the effect of the model *7E learning cycle* on: (1) interest in learning, (2) learning outcomes, and (3) the implementation of the learning model.

This study uses a quantitative approach with a *nonequivalent control group design*. The population used in this study were all students who were in class VII for the 2020/2021 academic year at SMPN 8 Palangka Raya. The sampling technique is *purposive sampling*, with the samples used are class VII-9 and class VII-11. Data collection techniques are in the form of questionnaires, observation sheets, tests and documentation. Hypothesis testing in this study is to use the formula *paired sample T test* assisted by *SPSS for Windows Version 21.0*.

Based on the analysis of hypothesis testing, the results of the study show that: (1) there is no effect of the model *7E learning cycle* on students' learning interest in the material organization system of living things, (2) there is an influence of the model *7E learning cycle* on student learning outcomes on organizational system material. the life of living things, (3) the implementation of the model with *7E learning cycle* good criteria on the material for the organization of living things at SMPN 8 Palangka Raya.

Keywords: Learning Cycle 7E Model, Learning Interest, Learning Outcomes

KATA PENGANTAR

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Puji syukur kehadirat Allah SWT dengan segala rahmat dan hidayah-Nya, Penulis diberikan kemampuan dan kesempatan untuk menyelesaikan skripsi dengan judul **“Pengaruh Model Learning Cycle 7E Terhadap Minat dan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Materi Sistem Organisasi Kehidupan MakhluK Hidup Kelas VII Di SMPN 8 Palangka Raya”**. Sholawat serta salam kepada Nabi junjungan kita yakni Nabi Muhammad saw, beserta keluarga dan sahabat serta seluruh pengikutnya hingga akhir zaman.

Skripsi ini dikerjakan demi memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan. Penyusunan dan penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan, motivasi, dukungan maupun dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu iringan do'a dan dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. H. Khairil Anwar, M.Ag., Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya yang telah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian.
2. Ibu Dr. Hj. Rodhatul Jennah, M.Pd., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan di Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya yang telah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian dan mengesahkan skripsi ini.

3. Ibu Dr. Nurul Wahdah, M.Pd., Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan di Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya yang telah membantu proses persetujuan dan munaqasah skripsi, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
4. Ibu Dr. Atin Supriatin, M.Pd., Ketua Jurusan Pendidikan MIPA Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan di Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya yang telah membantu dalam proses akademik, persetujuan dan munaqasah skripsi, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
5. Ibu Ayatusa'adah, M.Pd., Dosen Pembimbing Akademik yang selama ini selalu memberi motivasi dan dukungan selama proses perkuliahan dan penyelesaian skripsi ini.
6. Ibu Hj. Nurul Septiana, M.Pd., Dosen Pembimbing I Skripsi yang selama ini selalu memberi motivasi serta bersedia meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, sehingga skripsi ini terselesaikan.
7. Bapak H. Mukhlis Rohmadi, M.Pd, Dosen Pembimbing II skripsi yang selama ini selalu memberi motivasi serta bersedia meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, sehingga skripsi ini terselesaikan.
8. Ibu Sondra Swestyani, M.Pd., validator instrument penelitian, terima kasih banyak ketersediaan ibu dalam membantu memvalidasi instrument dalam penelitian ini.

9. Bapak dan Ibu Dosen Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya yang telah memberikan ilmu serta pengetahuan sebagai bekal untuk penulis di masa yang akan datang.
10. Bapak H. M. Ahmadi, S.Pd., Kepala SMPN 8 Palangka Raya yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut.
11. Ibu Fitriani, S.Pd., Guru mata pelajaran IPA yang telah banyak membantu dalam pelaksanaan penelitian di SMPN 8 Palangka Raya.
12. Semua pihak yang terkait yang tidak dapat disebutkan satu persatu, semoga amal baik yang bapak, ibu dan rekan-rekan berikan kepada Penulis mendapatkan balasan yang setimpal dari Allah SWT.

Demikian yang dapat penulis sampaikan, penulis menyadari masih banyak keterbatasan dan kekurangan dalam penulisan skripsi ini, oleh karena itu adanya kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat diharapkan. Semoga Allah SWT membalas kebaikan dan ketulusan semua pihak yang telah membantu Penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dengan rahmat dan karunia-Nya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Palangka Raya, 28 September 2021

Penulis

Erdayanti Safitri

1701140491

MOTTO

📖🕒🔹📌📄📖📖📖📖📖📖📖📖📖📖📖📖📖📖📖📖📖📖
📖📖📖📖📖📖📖📖📖📖📖📖📖📖📖📖📖📖📖📖📖📖

📖📖📖📖📖📖📖📖📖📖📖📖📖📖📖📖📖📖📖📖📖📖
📖📖📖📖📖📖📖📖📖📖📖📖📖📖📖📖📖📖📖📖📖📖
📖📖📖📖📖📖📖📖📖📖📖📖📖📖📖📖📖📖📖📖📖📖
📖📖📖📖📖📖📖📖📖📖📖📖📖📖📖📖📖📖📖📖📖📖
📖📖📖📖📖📖📖📖📖📖📖📖📖📖📖📖📖📖📖📖📖📖
📖📖📖📖📖📖📖📖📖📖📖📖📖📖📖📖📖📖📖📖📖📖
📖📖📖📖📖📖📖📖📖📖📖📖📖📖📖📖📖📖📖📖📖📖
📖📖📖📖📖📖📖📖📖📖📖📖📖📖📖📖📖📖📖📖📖📖
📖📖📖📖📖📖📖📖📖📖📖📖📖📖📖📖📖📖📖📖📖📖
📖📖📖📖📖📖📖📖📖📖📖📖📖📖📖📖📖📖📖📖📖📖

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik.”

(QS. Al- Nahl (16): 125)

IAIN
PALANGKARAYA

PERSEMBAHAN

Allhamdulillah robbil alamin, atas izin Allah SWT yang selalu melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga telah memberikan kekuatan, kesabaran serta kesehatan dalam menyelesaikan skripsi ini.

Skripsi ini dipersembahkan untuk:

1. Kedua orang tuaku tercinta yang selalu memberikan cinta dan kasih sayang. Terima kasih telah senantiasa mendukung, memberikan semangat serta memberikan doa untukku. Terima kasih atas semua kasih sayang, pengorbanan, perjuangan yang telah kalian berikan dari aku kecil hingga sekarang mendapatkan gelar sarjana ini.
2. Keluarga besarku yang telah memberikan dukungan dan motivasi untuk hidupku dan pendidikanku. Terima kasih banyak untuk kalian semua.
3. Sahabatku dan teman seperjuangan Tadris Biologi angkatan 2017, terima kasih atas kebersamaan, dukungan serta bantuan selama masa perkuliahan hingga proses pengerjaan skripsi ini. Semoga cita-cita teman-teman dapat tercapai dan kedepannya silahturami ini tidak terputus.
4. Penutup, persembahkan skripsi ini untuk diriku sendiri. Terima kasih telah berjuang, bertahan dan berusaha sekuat tenaga agar tidak menyerah dalam menggapai impian, sehingga akhirnya mampu menyelesaikan skripsi ini dan mendapatkan gelar sarjana. Semoga karya ini dapat memberikan manfaat di masa yang akan datang.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN ORISINALITAS	ii
NOTA DINAS	iii
PERSETUJUAN SKRIPSI	iv
PENGESAHAN SKRIPSI	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
KATA PENGANTAR	viii
MOTTO	xi
PERSEMBAHAN	xii
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Batasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah	7

E. Tujuan Penelitian.....	8
F. Manfaat Penelitian.....	8
G. Definisi Operasional.....	9
H. Sistematika Penulisan.....	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	12
A. Kajian Teoritis.....	12
B. Penelitian Relevan.....	35
C. Kerangka Berpikir.....	38
D. Hipotesis Penelitian.....	40
BAB III METODE PENELITIAN.....	41
A. Desain Penelitian.....	41
B. Populasi dan Sampel.....	42
C. Teknik Pengambilan Data.....	43
D. Variabel Penelitian.....	44
E. Instrumen Penelitian.....	44
F. Teknik Analisis Data.....	53
G. Jadwal Penelitian.....	60
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	61
A. Hasil Penelitian.....	61
B. Pembahasan.....	78
BAB V PENUTUP.....	87

A. Kesimpulan.....	87
B. Saran.....	87
DAFTAR PUSTAKA	89
LAMPIRAN.....	Error! Bookmark not defined.



DAFTAR TABEL

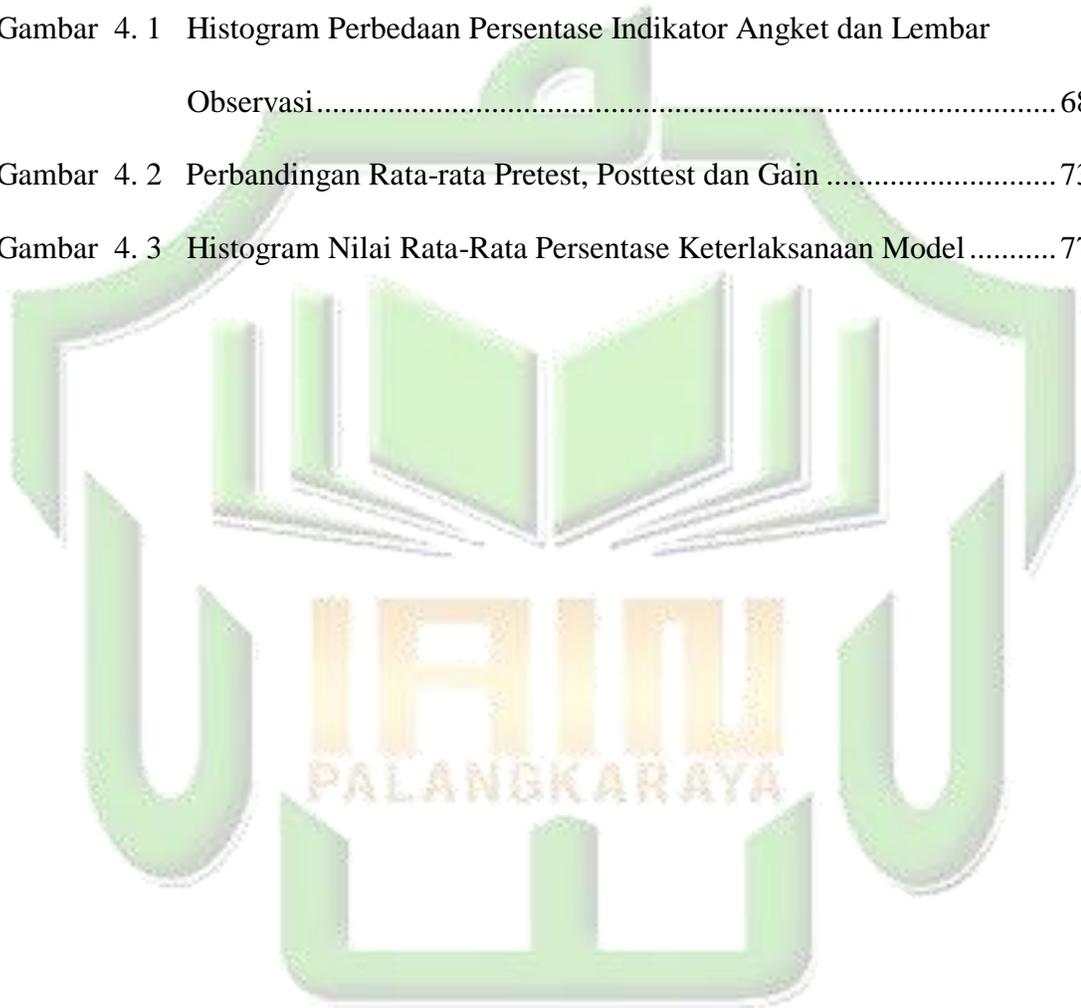
Tabel 3. 1	Desain Penelitian.....	41
Tabel 3. 2	Hasil Uji Validitas.....	47
Tabel 3. 3	Kriteria Reliabilitas Instrumen.....	48
Tabel 3. 4	Kriteria Indeks Kesukaran	49
Tabel 3. 5	Hasil Perhitungan Tingkat Kesukaran Butir Soal	50
Tabel 3. 6	Kriteria Daya Pembeda	51
Tabel 3. 7	Hasil Uji Daya Pembeda Instrumen.....	52
Tabel 3. 8	Rincian Indikator Soal yang Digunakan	53
Tabel 3. 9	Kriteria Minat Belajar	55
Tabel 3. 11	Klasifikasi N-Gain	58
Tabel 3. 12	Kriteria Keterlaksanaan Pembelajaran.....	59
Tabel 4. 1	Perbandingan Persentase Minat Belajar.....	62
Tabel 4. 2	Persentase pada Indikator Angket Minat Belajar.....	65
Tabel 4. 3	Persentase Lembar Observasi Minat Belajar Peserta Didik.....	67
Tabel 4. 4	Uji Normalitas Minat Belajar.....	69
Tabel 4. 5	Hasil Uji Homogenitas Minat Belajar.....	69
Tabel 4. 6	Uji T Minat Belajar Peserta Didik	70
Tabel 4. 7	Nilai Rata-rata Pretest-Posttest, gain, dan N-gain.....	71
Tabel 4. 8	Uji Normalitas Hasil Belajar.....	73

Tabel 4. 9 Uji Homogenitas Hasil Belajar	74
Tabel 4. 10 Uji T Hasil Belajar	75
Tabel 4. 11 Hasil Rekapitulasi Lembar Observasi Keterlaksanaan Model <i>Learning Cycle 7E</i>	77



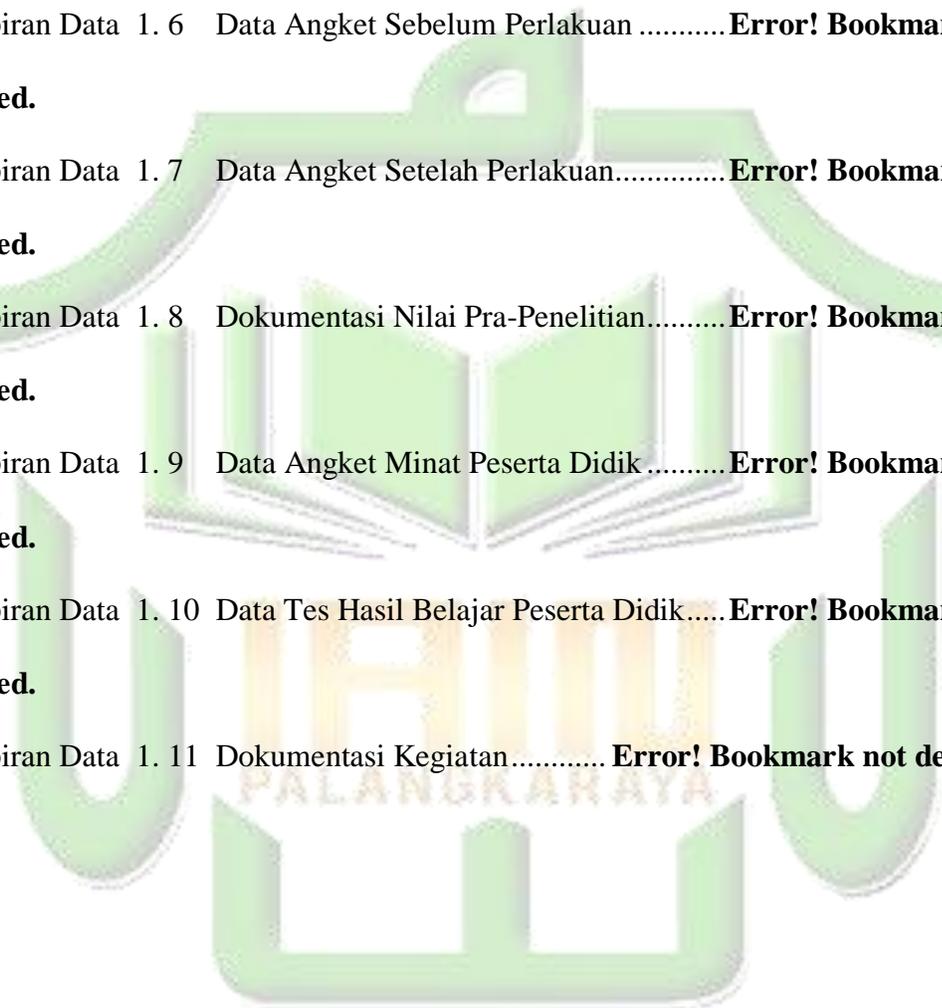
DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Perbedaan sel hewan dan sel tumbuhan	26
Gambar 2.3	Kerangka Berpikir	39
Gambar 4.1	Histogram Perbedaan Persentase Indikator Angket dan Lembar Observasi.....	68
Gambar 4.2	Perbandingan Rata-rata Pretest, Posttest dan Gain	73
Gambar 4.3	Histogram Nilai Rata-Rata Persentase Keterlaksanaan Model	77



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran Instrumen 1.1 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.....**Error! Bookmark not defined.**
- Lampiran Instrumen 1.2 Kisi-Kisi Tes Hasil Belajar Kognitif.....**Error! Bookmark not defined.**
- Lampiran Instrumen 1.3 Instrumen Tes Hasil Belajar**Error! Bookmark not defined.**
- Lampiran Instrumen 1.4 Kunci Jawaban Instrumen Tes Hasil Belajar**Error! Bookmark not defined.**
- Lampiran Instrumen 1.5 Kisi-Kisi Angket Minat Belajar**Error! Bookmark not defined.**
- Lampiran Instrumen 1.6 Instrumen Angket Minat Belajar....**Error! Bookmark not defined.**
- Lampiran Instrumen 1.7 Lembar Observasi Minat Belajar Peserta Didik.....**Error! Bookmark not defined.**
- Lampiran Instrumen 1.8 Lembar Keterlaksanaan Model Pembelajaran.....**Error! Bookmark not defined.**
- Lampiran Data 1.1 Hasil Uji Validitas Instrumen .**Error! Bookmark not defined.**
- Lampiran Data 1.2 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen.....**Error! Bookmark not defined.**

- Lampiran Data 1.3 Tingkat Kesukaran Soal **Error! Bookmark not defined.**
- Lampiran Data 1.4 Daya Beda Soal **Error! Bookmark not defined.**
- Lampiran Data 1.5 Data Hasil Observasi Minat Belajar Peserta Didik **Error! Bookmark not defined.**
- Lampiran Data 1.6 Data Angket Sebelum Perlakuan **Error! Bookmark not defined.**
- Lampiran Data 1.7 Data Angket Setelah Perlakuan **Error! Bookmark not defined.**
- Lampiran Data 1.8 Dokumentasi Nilai Pra-Penelitian **Error! Bookmark not defined.**
- Lampiran Data 1.9 Data Angket Minat Peserta Didik **Error! Bookmark not defined.**
- Lampiran Data 1.10 Data Tes Hasil Belajar Peserta Didik **Error! Bookmark not defined.**
- Lampiran Data 1.11 Dokumentasi Kegiatan **Error! Bookmark not defined.**
- 

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah segala daya upaya, kemampuan dan usaha untuk menciptakan masyarakat dalam mengembangkan potensi peserta didik agar memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, berkepribadian, memiliki kecerdasan, berakhlak mulia, dan dapat memiliki keterampilan yang diperlukan sebagai anggota masyarakat dan warga negara (Ewita, 2020:1053). Jabaran UUD 1945 tentang pendidikan dituangkan dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003 pasal (3) yang berbunyi “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis yang bertanggung jawab”.

Proses belajar dan pembelajaran merupakan suatu keharusan dalam kehidupan manusia. Peradaban besar akan dilahirkan apabila potensi dari dalam diri dikembangkan dengan belajar. Belajar dan pembelajaran merupakan dua kegiatan yang tidak dapat dipisahkan. Pada zaman Rasulullah SAW. belajar dan pembelajaran sudah berjalan kala itu. Didalam Al-Qur’an terdapat ayat-ayat yang

mengandung perintah atau intruksi terkait pentingnya belajar dan pembelajaran.

Salah satunya QS. al-Alaq, berikut Firman Allah dalam QS. Al-Alaq :



Artinya : “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.”

Ayat tersebut mengisyaratkan tentang pentingnya materi belajar dan pembelajaran. Rasulullah SAW memerintahkan umatnya untuk belajar membaca. Kata perintah (*iqra*) dalam serangkaian ayat tersebut dibaca ulang sebanyak dua kali. Menurut Tafsir Quraish Shihab, perintah pertama untuk mengetahui sesuatu yang belum diketahui, sedangkan perintah kedua untuk mengajarkan pengetahuan kepada orang lain (Ahmad, 2020:84).

Proses pembelajaran merupakan serangkaian kegiatan yang dilaksanakan oleh guru dan peserta didik. Proses pembelajaran akan terwujud dengan baik apabila ada interaksi antara guru dan peserta didik, sesama peserta didik atau dengan sumber belajar lainnya. Guru, peserta didik dan materi pelajaran adalah tiga unsur utama yang terlibat langsung dalam proses ini agar tujuan pembelajaran tercapai (Mahmudah, 2018:55). Pembelajaran akan

dikategorikan baik dan berhasil apabila pendidik mampu mengubah diri peserta didik, dalam hal ini mampu mengembangkan kesadaran peserta didik untuk belajar. Dari segi proses, pendidik dikatakan berhasil apabila mampu melibatkan sebagian besar peserta didik baik fisik, mental maupun sosial dalam proses pembelajaran. Sedangkan dari segi hasil, pendidik dikatakan berhasil apabila pembelajaran yang disampaikan mampu merubah perilaku peserta didik kearah yang lebih baik.

Keberhasilan dalam proses pembelajaran merupakan suatu upaya yang dilakukan secara bersama-sama oleh pendidik dan peserta didik. Keberhasilan dalam suatu pembelajaran dapat dilihat dari hasil belajar yang baik setelah pembelajaran selesai dan prestasi belajar yang didapatkannya. Salah satu faktor-faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan dalam proses pembelajaran yaitu minat belajar. Minat individu merupakan ketertarikan individu terhadap sesuatu. Minat belajar peserta didik yang tinggi menyebabkan pembelajaran peserta didik lebih mudah dan cepat. Minat belajar peserta didik dapat dilihat dari ketertarikan, kesukaan, perhatian dan keterlibatan pada saat proses pembelajaran (Neaklan, 2014:14).

Penelitian yang dilakukan oleh Siti dan Ahmad (2016) menyatakan bahwa hubungan antara minat dan hasil belajar berjalan satu arah, artinya semakin tinggi minat belajar peserta didik, maka semakin tinggi pula hasil belajar peserta didik, begitupun sebaliknya. Sehingga apabila minat belajar

mengalami penurunan, maka hasil belajar peserta didik pun mengalami penurunan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru mata pelajaran IPA kelas VII di SMPN 8 Palangka Raya, diperoleh keterangan bahwa masih banyak peserta didik yang mengalami kesulitan dalam memahami materi pembelajaran IPA terkhususnya biologi. Akibatnya peserta didik sulit untuk memahami materi dan kurang tertarik terhadap pelajaran biologi yang berdampak pada minat dan hasil belajar IPA biologi yang masih rendah. Karena minat dan hasil memiliki keterkaitan atau hubungan satu arah.

Pembelajaran IPA sangat penting bagi peserta didik, karena merupakan mata pelajaran yang sudah lama diperkenalkan kepada peserta didik sejak lama. Permasalahan IPA dikatakan penting bagi peserta didik, karena berhubungan dengan lingkungan alam sekitar. Menurut Ewita (2020: 1056) menyatakan bahwa materi IPA yang ada disekolah berkaitan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya sekedar penugasan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta, konsep atau prinsip saja, melainkan proses penemuan.

Permasalahan di atas perlu dicari suatu solusi, sehingga kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan menjadi lebih menarik, aktif dan melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran. Kegiatan pembelajaran, dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang melibatkan proses antar peserta

didik, peserta didik dengan guru, lingkungan dan sumber belajar lainnya dalam rangka pencapaian kompetensi dasar.

Rendahnya minat dan hasil belajar peserta didik disebabkan oleh penerapan model pembelajaran yang kurang tepat sehingga perlu dilakukan inovasi model pembelajaran. Inovasi model pembelajaran yang dilakukan berangkat dari teori pembelajaran konstruktivisme yaitu mencari makna dari materi yang telah diberikan, sehingga peserta didik lebih mudah dalam memahami dan mengingat apa yang telah dipelajari. Teori ini menggunakan strategi yang berpusat pada peserta didik. Salah satu model pembelajaran yang menggunakan teori konstruktivisme adalah *Learning Cycle*. *Learning Cycle* ialah berupa kegiatan yang telah terkoordinir sedemikian jelasnya dengan menyusun dalam beberapa tahapan-tahapan, sehingga harapannya peserta didik dapat mencapai kompetensi yang dikuasai dalam suatu pembelajaran dengan cara berperan aktif.

Model *Learning cycle 7E* merupakan salah satu dari tiga jenis model *Learning Cycle* yang berbasis konstruktivisme. Menurut Anilia dan Risti (2018: 3) model pembelajaran *Learning Cycle 7E* ini memiliki tujuh fase yang saling berkaitan yaitu memunculkan pemahaman awal siswa (*elicit*), pengembangan minat (*engage*), eksplorasi (*explore*), penjelasan (*explain*), menguraikan (*elaborate*), evaluasi (*evaluate*) dan memperluas (*extend*). Jika dilihat lagi ketujuh fase tersebut peserta didik lebih mendalami pengetahuannya dalam

kehidupan sehari-hari, sehingga proses pembelajaran menghasilkan pemahaman yang lebih bermakna.

Penelitian yang dilakukan oleh Nurfajri Hasan dkk dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Learning Cycle 7E* Terhadap Minat Dan Hasil Belajar Biologi Peserta Didik Di SMA Negeri 9 Pangkep”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *Learning Cycle 7E* secara signifikan terhadap minat dan hasil belajar biologi peserta didik. Dengan menerapkan model *Learning Cycle 7E* pada sekolah menengah pertama diharapkan peserta didik bisa mengelola suatu pengetahuan berdasarkan pengalaman eksplorasinya, yakni dengan melakukan kegiatan percobaan, pengamatan, diskusi dan pemecahan masalah. Sehingga peserta didik yang mulanya dalam peralihan dari sekolah dasar ke sekolah menengah dapat berperan aktif dalam proses pembelajaran hingga dapat mendorong minat dan hasil belajar peserta didik terutama pada mata pelajaran ilmu pengetahuan alam.

Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Yusrianto Nasir (2017) dengan judul “Perbandingan Penerapan Antara Model Pembelajaran *Learning Cycle 7E* Dan Model Pembelajaran *Group Investigation* (GI) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Biologi Kelas XI MIA SMA NEGERI 1 MALUNDA Kabupaten Majene”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pencapaian hasil belajar peserta didik kelompok eksperimen yang diajar menggunakan model pembelajaran *Learning Cycle 7E* lebih tinggi atau lebih unggul dibandingkan dengan kelompok yang menggunakan model pembelajaran *Group Investigation*

(GI). Group Investigation merupakan model pembelajaran yang akan digunakan untuk kelas kontrol pada penelitian ini. Hal ini disebabkan karena model pembelajaran *learning cycle 7E* dan model *group investigation* dinilai memiliki kemampuan dan persamaan dalam beberapa sintaks pembelajarannya.

Berdasarkan uraian permasalahan di atas, maka peneliti melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Model *Learning Cycle 7E* Terhadap Minat dan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Materi Sistem Organisasi Kehidupan MakhluK Hidup Kelas VII Di SMPN 8 Palangka Raya”.

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah yang terjadi pada penelitian ini adalah.

1. Rendahnya keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran.
2. Peserta didik kesulitan memahami materi pembelajaran.
3. Model pembelajaran yang diterapkan oleh guru kurang bervariasi.

C. Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah.

1. Indikator minat belajar peserta didik yang diteliti yaitu perasaan senang, keterlibatan peserta didik, ketertarikan dan perhatian peserta didik
2. Hasil belajar yang diteliti hanya ranah kognitif, yaitu C1, C2, C3 dan C4

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah ada pengaruh model *Learning Cycle 7E* terhadap minat belajar peserta didik di SMPN 8 Palangka Raya pada materi sistem organisasi kehidupan makhluk hidup ?
2. Apakah ada pengaruh pengaruh model *Learning Cycle 7E* terhadap hasil belajar peserta didik di SMPN 8 Palangka Raya pada materi sistem organisasi kehidupan makhluk hidup ?
3. Bagaimana keterlaksanaan model *Learning Cycle 7E* pada materi sistem organisasi kehidupan makhluk hidup di SMPN 8 Palangka Raya?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah.

1. Untuk mengetahui pengaruh model *Learning Cycle 7E* terhadap minat belajar peserta didik SMPN 8 Palangka Raya pada materi sistem organisasi kehidupan makhluk hidup.
2. Untuk mengetahui pengaruh model *Learning Cycle 7E* terhadap hasil belajar peserta didik SMPN 8 Palangka Raya pada materi sistem organisasi kehidupan makhluk hidup.
3. Untuk mendeskripsikan keterlaksanaan model *Learning Cycle 7E* pada materi sistem organisasi kehidupan makhluk hidup di SMPN 8 Palangka Raya.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dari hasil penelitian ini adalah.

1. Bagi sekolah, penelitian ini dapat menjadi bahan masukan sekolah sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar kognitif melalui model *Learning Cycle 7E*.
2. Bagi pengajar atau guru penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi atau menambah pengetahuan tentang pelaksanaan model pembelajaran *Learning Cycle 7E*
3. Bagi peserta didik dapat memberikan pengalaman baru untuk meningkatkan minat belajar IPA sehingga dapat meningkatkan hasil belajar.
4. Bagi peneliti, penelitian ini dapat menambah wawasan berfikir terutama tentang penelitian ilmiah yang diharapkan menjadi bekal pengetahuan mengenai penggunaan model pembelajaran *Learning Cycle 7E* dalam meningkatkan minat dan hasil belajar peserta didik.

G. Definisi Operasional

Penelitian ini menitik beratkan kepada 3 aspek, yaitu pengaruh model *Learning Cycle 7E*, Minat belajar dan Hasil belajar. Agar pembaca lebih mudah dalam memahami hasil penelitian ini maka peneliti mencantumkan definisi sebagai berikut.

1. Model *Learning Cycle 7E* ialah model pembelajaran yang menekankan bagaimana peserta didik berproses dalam menemukan suatu konsep-konsep dengan aktif selama proses pembelajaran.

2. Pengaruh merupakan kemampuan yang ada atau yang tampak dari sesuatu, baik itu manusia ataupun benda yang dapat membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang (Balai Pustaka, 2005:849).
3. Minat belajar peserta didik merupakan ketertarikan belajar, perhatian dalam belajar, motivasi belajar dan pengetahuan selama proses pembelajaran itu berlangsung.
4. Hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku seseorang yang terjadi bila orang itu telah melakukan suatu proses pembelajaran.
5. Sistem organisasi kehidupan makhluk hidup adalah suatu susunan dalam tubuh makhluk hidup yang terdiri dari struktur terkecil hingga sampai struktur terbesar, susunan tersebut saling berhubungan untuk membentuk suatu sistem.

H. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Bab I Pendahuluan

Terdiri dari beberapa sub-sub bagian yang terdiri dari latar belakang terjadinya penelitian, identifikasi masalah yang berdasarkan fakta dilapangan sehingga menjadi alasan untuk melakukan penelitian, batasan masalah agar penelitian lebih terarah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional dan sistematika penulisan agar mempermudah penyusunan penelitian.

2. Bab II Kajian Pustaka

Didalam kajian pustaka terdiri dari kajian teoritis untuk memaparkan deskripsi teoritik, penelitian yang relevan untuk mendukung penelitian yang akan dilakukan, kerangka berfikir untuk menggambarkan proses penelitian dan hipotesis penelitian.

3. Bab III Metode Penelitian

Didalam metode penelitian terdiri dari desain penelitian, populasi dan sampel, variabel penelitian, teknik pengambilan data, instrument penelitian, teknik analisis data dan jadwal penelitian. Teknik pengambilan data dan instrument penelitian merupakan alat ukur dalam proses pembelajaran. selanjutnya data yang didapatkan akan dianalisis.

4. Bab IV Hasil Penelitian

Didalam bab ini terdiri dari hasil penelitian dan pembahasan yang berisi penjelasan dari analisis data dan pembahasan yang merupakan jawaban dari rumusan masalah.

5. Bab V Penutup

Didalam bab ini terdiri dari penutup yang memuat kesimpulan dari hasil penelitian yang telah didapatkan dan saran untuk penelitian selanjutnya, serta daftar pustaka yang merupakan rujukan dalam penelitian.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teoritis

1. Pengertian Minat Belajar dan Hasil Belajar

a. Pengertian Minat Belajar

Secara bahasa (etimologi) kata minat berasal dari bahasa Inggris yaitu “*interest*” yang berarti usaha dan kemauan untuk mempelajari dan mencari sesuatu. Sedangkan secara istilah (terminologi) pengertian minat adalah keinginan, kesukaan dan perhatian terhadap suatu hal. Menurut Hilgard (Indah, 2015) menyatakan “*interest is persisting tendency to pay attention to and enjoy some activity and content.*”. Dapat dinyatakan bahwa minat merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mencapai suatu tujuan berdasarkan keinginannya. Minat akan semakin kuat mendorong suatu keinginan bila semakin tinggi keinginan tersebut dalam meraih harapan.

Minat menurut Neaklan (2014 : 16) dapat memiliki arti kehendak untuk dapat terdorong atau tertarik dalam memperhatikan seseorang, suatu barang atau kegiatan dalam bidang lainnya. Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa minat adalah rasa ketertarikan, perhatian dan keinginan lebih yang dimiliki seseorang terhadap suatu hal untuk mencapai suatu tujuan.

Menurut Suyono (2011: 9) bahwa belajar adalah suatu kegiatan atau aktivitas untuk mendapatkan pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki perilaku, sikap dan memperkuat kepribadian.

Berdasarkan beberapa definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa belajar adalah proses latihan diri agar tercapai perubahan tingkah laku, pengalaman, pengetahuan, keterampilan dan kepribadian ke arah yang lebih baik karena adanya pengaruh lingkungan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pengertian minat belajar adalah kecenderungan individu untuk memiliki perasaan senang tanpa ada suatu paksaan sehingga dapat menyebabkan perubahan pengetahuan, keterampilan dan tingkah laku.

Faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar peserta didik terdiri dari dua bagian, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

1) Faktor Internal

a) Fungsi kebutuhan

Minat dari seseorang anak merupakan isyarat langsung dari kebutuhan anak tersebut. Misalnya seseorang anak yang memerlukan penghargaan status, maka ia akan mengembangkan minatnya pada semua kegiatan yang ia ikuti sebagai usahanya untuk memuaskan kebutuhan itu (Suroso,2017:11).

b) Keinginan dan cita-cita

Pada umumnya keinginan dan cita-cita anak itu didasarkan pada tiga kebutuhan, yaitu kebutuhan perasaan aman, kebutuhan akan memperoleh “status” dan kebutuhan akan memperoleh penghargaan.

c) Bakat

Seorang anak yang telah memiliki bakat pada suatu keterampilan akan lebih menekuninya dengan perhatian yang besar, sehingga akan cenderung aktif berkecimpung didalamnya.

2) Faktor Eksternal

a) Kebudayaan

Seringkali suatu keinginan atau hal-hal yang tidak dihendaki atau diinginkan oleh anak-anak adalah hasil dari tekanan kebudayaan. Hal itu akan menimbulkan sifat egosentrik yang menunjukkan bahwa minat adalah usaha-usaha untuk melakukan sesuatu yang membawa kesuksesan.

b) Faktor pengalaman

Minat anak akan terbentuk berdasarkan pengalaman yang telah mereka rasakan. Seorang anak memiliki minat membaca dan ia mendapatkan kesempatan untuk mengembangkan minat itu, maka ia akan terus berminat kearah itu. Sebaliknya bila seorang

anak yang tidak memiliki kesempatan untuk mengembangkan minat , maka potensinya akan terbuang.

c) Faktor keluarga

Orang tua memiliki peran dalam menentukan masa depan anaknya. Kewajiban dan tanggung jawab yang di miliki orang tua secara alamiah akan muncul untuk mendidik atau mengajarkan pembelajaran ke anaknya. Dalam hal ini berarti orang tua perlu memberi dorongan agar dapat memunculkan minat belajar. Kasih sayang yang diberikan orang tua dapat meningkatkan minat belajar peserta didik. Keadaan keluarga serta keadaan rumah juga mempengaruhi minat seorang peserta didik (Neklan, 2014: 17).

d) Faktor sekolah

Minat belajar peserta didik dipengaruhi oleh masa mereka sekolah. Peran guru dan teman-teman sekolah, tugas-tugas dan peralatannya serta peraturannya memberikan tantang kepada peserta didik untuk menyesuaikan diri dalam hal pergaulan anak dengan lingkungan sekolah.

Untuk memperjelas bahwa lingkungan sekolah itu mempengaruhi minat belajar peserta didik, maka akan diperinci unsur-unsur sekolah yang berpengaruh terhadap minat belajar peserta didik.

(1) Guru

Guru atau pendidik merupakan fasilitator pembelajaran. Guru memahami karakteristik yang ada pada diri peserta didik dan berupaya memberikan kebutuhan pendidikan yang bersifat khusus dari masing-masing peserta didik yang memiliki minat dan bakat yang perlu diasah secara optimal.

(2) Sarana dan Prasarana

Fasilitas yang tersedia di lingkungan sekolah dapat mendukung minat belajar peserta didik sebaliknya jika kurangnya fasilitas yang tersedia membuat peserta didik kurang berminat untuk belajar.

(3) Teman Pergaulan

Teman pergaulan baik di sekolah maupun di lingkungan tempat tinggal juga dapat mempengaruhi minat belajar peserta didik. Jika teman pergaulan memiliki minat belajar dan motivasi tinggi dalam belajar, maka minat teman lainnya juga dapat mempengaruhinya (Neaklan, 2015: 17).

(4) Metode Mengajar

Metode mengajar adalah cara pendidik memberikan pelajaran dan cara peserta didik menerima pelajaran pada waktu kegiatan belajar mengajar. Dalam kegiatan

pembelajaran harus adanya tujuan yang dicapai, maka dalam mencapai tujuan itu diperlukan metode. Jika metode yang digunakan efektif, tentu dalam mencapai tujuan akan bisa dengan efisiensi.

Menurut Sudaryono (2012:125), menyatakan bahwa untuk mengetahui seberapa besar minat belajar dapat diukur melalui :

1) Kesukaan

Kesukaan atau perasaan senang tampak dari semangat peserta didik dalam mengikuti pelajaran. Apabila peserta didik memiliki perasaan senang terhadap pelajaran tertentu maka tidak akan rasa terpaksa untuk belajar. Contoh: senang mengikuti pelajaran, tidak ada perasaan bosan dan hadir saat pelajaran.

2) Ketertarikan

Ketertarikan dapat diukur dari respon seseorang untuk menanggapi sesuatu. Contoh: antusias dalam mengikuti pelajaran, tidak menunda tugas dari guru.

3) Perhatian

Perhatian dapat diukur apabila seseorang memiliki kesungguhan selama proses pembelajaran berlangsung. Perhatian akan muncul karena didorong rasa ingin tahu. Contoh: mendengarkan penjelasan guru dan mencatat materi.

4) Keterlibatan

Ketertarikan seseorang akan suatu obyek yang mengakibatkan orang tersebut senang dan tertarik untuk melakukan atau mengerjakan kegiatan dari obyek tersebut. Contoh : aktif dalam diskusi, aktif bertanya dan aktif menjawab pertanyaan dari guru.

b. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan hasil yang diperoleh dari suatu interaksi berupa tindak belajar dan mengajar. Dari sisi pendidik, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi peserta didik, hasil belajar merupakan berakhirnya atau puncak dari proses belajar (Yoffian, 2015:16). Menurut Oemar Hamalik, hasil belajar adalah perubahan tingkah laku pada seseorang yang disebabkan oleh belajar, misalnya dari tidak mengerti menjadi mengerti dan dari tidak tahu menjadi tahu. Hasil belajar yang telah tercapai oleh peserta didik sangat erat kaitannya dengan rumusan tujuan instruksional yang sebelum proses pembelajaran telah direncanakan oleh guru. Hal ini dipengaruhi pula oleh kemampuan guru sebagai perancang proses belajar mengajar.

Benyamin Bloom menjabarkan klasifikasi hasil belajar adalah sebagai berikut :

- 1) Ranah kognitif, berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari 6 aspek, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Kedua aspek pertama disebut kognitif

tingkat rendah dan ke empat aspek berikutnya termasuk kognitif tingkat tinggi.

- 2) Ranah afektif, berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi dan interlisasi.
- 3) Ranah psikomotorik, berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Ada enam aspek ranah psikomotorik yakni gerakan reflex, keterampilan gerak dasar, kemampuan perseptual, keharmonisan atau ketepatan, gerakan keterampilan kompleks dan gerakan ekspresif dan interpretatif.

Ketiga ranah tersebut yang menjadi objek penilaian hasil belajar. Di antara ketiga ranah itu, ranah kognitiflah yang paling banyak dinilai oleh para guru di sekolah karena berkaitan dengan kemampuan para peserta didik dalam menguasai isi bahan pengajaran (Nana&sudjana dalam Yoffian, 2015:18).

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik dapat dibedakan sebagai berikut :

- 1) Faktor internal, yaitu faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik meliputi faktor usia, pengalaman, kematangan, minat, motivasi, mental dan kebiasaan belajar.

- 2) Faktor eksternal, yaitu faktor yang bersumber dari lingkungan peserta didik yang meliputi lingkungan sekolah, masyarakat, kurikulum, bahan pengajaran, metode pengajaran, sarana, media dan sumber belajar.

Faktor yang mempengaruhi hasil belajar tersebut akan membantu seseorang dalam belajar jika bersifat mendukung selama proses pembelajaran, namun sebaliknya justru akan sebagai penghambat dalam belajar seandainya faktor tersebut tidak menunjang proses belajar.

2. Model Learning Cycle 7E

a. Pengertian Model Pembelajaran Model *Learning Cycle 7E*

Model *Learning Cycle* merupakan model pembelajaran yang menekankan pentingnya proses peserta didik dalam menemukan konsep-konsep penting lewat keterlibatan aktif peserta didik dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran ini memberi kesempatan sebesar-besarnya untuk peserta didik dalam membangun pengetahuan mereka sendiri dalam memahami konsep. Telah banyak penelitian disekitar pembelajaran sains atau IPA mengenai dampak positif dari *Learning Cycle 7E* berupa prestasi dan keterampilan peserta didik (Nuri, 2016: 62).

Menurut Yunita, model pembelajaran *Learning Cycle 7E* merupakan model siklus belajar yang melibatkan peserta didik secara aktif melalui 7 fase dalam pembelajaran. Model siklus belajar 7E adalah salah satu model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta

didik untuk mengoptimalkan cara belajar dan mengembangkan daya nalar peserta didik.

b. Langkah-Langkah Model Pembelajaran *Learning Cycle 7E*

Learning Cycle pada awalnya terdiri dari 3 fase, kemudian berkembang menjadi 5 fase hingga 7 fase, yaitu : *Elicit, Engage, Explore, Explain, Elaborate, Evaluate, Extend*. (Sofita & Alimuli, 2017:13)

1) Fase *elicite* (menimbulkan)

Fase ini untuk mengetahui pengetahuan awal peserta didik terhadap materi yang akan dipelajari dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan yang dapat merangsang respon dan minat belajar peserta didik.

2) Fase *engage* (melibatkan)

Fase dimana terjadi pertukaran informasi antara guru dan murid mengenai pertanyaan-pertanyaan yang sebelumnya diberikan. Pada fase ini guru juga memberitahukan tujuan pembelajaran sekaligus memberikan motivasi pada peserta didik.

3) Fase *explore* (penyelidikan)

Pada fase ini peserta didik memperoleh pengalaman langsung mengenai konsep-konsep yang akan dipelajari. Pada fase ini, peserta didik dapat bertanya, mendiskusikan, dan menyelidiki konsep dari berbagai bahan ajar.

4) Fase *explain* (menjelaskan)

Fase yang bertujuan untuk memberikan kesempatan yang luas kepada peserta didik untuk menyampaikan ide atau gagasan yang mereka miliki melalui kegiatan diskusi.

5) Fase *elaborate* (pengembangan)

Fase ini bertujuan untuk membuat peserta didik mampu menerapkan konsep-konsep yang sudah peserta didik temukan untuk menyelesaikan berbagai permasalahan.

6) Fase *evaluate* (evaluasi)

Fase evaluasi dilakukan dari pembelajaran yang telah dilaksanakan. Pendidik diharapkan secara terus menerus mengganti kemampuan dan keterampilan peserta didik selama pembelajaran.

7) Fase *extend* (memperluas)

Fase ini bertujuan untuk membuat peserta didik mampu menghubungkan konsep yang telah dipelajari dengan konsep lain dan permasalahan-permasalahan yang berkaitan dengan konsep tersebut.

c. Kelebihan Model *Learning Cycle 7E*

Pembelajaran dengan menggunakan model *Learning Cycle 7E* memiliki beberapa keuntungan yaitu :

- 1) Materi pelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh peserta didik dan memungkinkan peserta didik menguasai tujuan pembelajaran lebih baik

- 2) Proses pembelajaran akan lebih menarik perhatian peserta didik sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar
- 3) Metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata hanya menggunakan metode ceramah, sehingga peserta didik tidak bosan dan pendidik tidak kehabisan energi, karena kurang mampu memanfaatkan teknologi yang telah tersedia di sekolah.

Adapun beberapa kelebihan lainnya dari *Learning Cycle 7E* yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik dalam proses pembelajaran IPA. Beberapa kelebihan yang dimiliki yaitu: merangsang peserta didik untuk mengingat kembali materi pelajaran yang telah mereka dapatkan sebelumnya, memberikan motivasi kepada peserta didik untuk menjadi lebih aktif dan menambah rasa keingintahuan, melatih peserta didik belajar menemukan konsep melalui kegiatan eksperimen, melatih peserta didik untuk menyampaikan secara berani konsep yang telah mereka pelajari, memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berpikir, mencari, menemukan dan menjelaskan contoh penerapan konsep yang dipelajari serta memperhatikan pengetahuan awal peserta didik sebelum pembelajaran (Yusrianto, 2017: 14-15).

3. Materi Sistem Organisasi Kehidupan Makhluk Hidup

a. Sel sebagai Unit Struktural dan Fungsional Kehidupan

Didalam hierarki atau susunan organisasi kehidupan, sel merupakan struktural terendah yang mampu menjalankan semua fungsi

kehidupan. Sel mampu melakukan koordinasi terhadap dirinya sendiri, menjalankan energi, mengalami pertumbuhan dan berkembang, tanggap terhadap lingkungan, serta melakukan reproduksi untuk melestarikan jenisnya.

Terdapat beberapa ayat di dalam Al-Qur'an menyebutkan sel.

Sebagaimana firman Allah dalam surah Hud ayat 56 yang berbunyi :



Artinya :“Sesungguhnya aku bertawakkal kepada Allah Tuhanku dan Tuhanmu. Tidak ada suatuupun makhluk bergerak melainkan Dialah yang memegang ubun-ubunya. Sungguh, Tuhanku di jalan yang lurus.”

Didalam surah Hud menunjukkan bahwa sel saraf dalam ayat ini disebutkan dalam kata *Naashiyah* yang mempunyai arti ubun-ubun. Tafsir Quraish Shibab mengatakan bahwa pada zaman dahulu bangsa Arab untuk menunjukkan kehinaan adalah dengan menarik ubun-ubun atas orang tersebut. Tafsir dalam ayat tersebut berfokus pada satu kata “*naashiyah*” yang mempunyai arti ubun-ubun. Beberapa tafsir menunjukkan bahwa ubun-ubun merupakan bagian otak depan. Menurut pandangan biologi, otak depan yang sering disebut sebagai *frontal lobe* merupakan bagian dari sistem saraf pusat. Dalam keenam ayat tersebut

ubun-ubun menjadi tolak ukur dari peringatan dan kecaman atas tindakan buruk yang melenceng dari aturan agama islam. Hal tersebut sesuai dengan penelitian mengenai fungsi dari ubun-ubun atau otak depan yaitu sebagai pusat kendali dari seluruh keputusan baik perbuatan maupun perkataan yang dilakukan oleh tubuh yang mana itu merupakan tugas dari sel yaitu sel saraf.

Terdapat dua jenis sel yang secara struktural menyusun organisme, yaitu sel prokariotik dan sel eukariotik. Sel prokariotik berasal dari bahasa Yunani, yaitu *prokaryote*, *pro* yang berarti “sebelum” dan *karyote* yang berarti nucleus. Sel prokariotik merupakan sel yang mempunyai nukleus/inti sel, namun inti sel tersebut tidak diselubungi membran inti. Sedangkan sel eukariotik (bahasa Yunani, *eu* berarti “sejati/sebenarnya”) merupakan sel yang mempunyai nukleus dan dibungkus oleh membran inti.

Pada tahun 1665, sel pertama kali ditemukan oleh Robert Hooke. Melalui pengamatan yang dilakukan di mikroskop majemuk dia melihat dinding sel kosong yang melingkupi sel-sel mati pada gabus yang berasal dari kulit pohon *ek*. Berikut ini merupakan contoh sel tumbuhan dan sel hewan yang diamati melalui alat mikroskop dengan pembesaran yang sangat kuat.



Gambar 2. 1 Perbedaan sel hewan dan sel tumbuhan

Dari gambar hasil pengamatan tersebut dapat dilihat bahwa sebuah sel terdiri dari bagian luar yang meliputi dinding sel dan selaput sel serta bagian dalam terdiri dari protoplasma dan inti sel. Sel hewan dan tumbuhan memiliki persamaan dan perbedaan dikarenakan memiliki fungsi yang berbeda-beda. Secara umum struktur sel terdiri dari membrane (selaput) sel dan dinding sel, inti sel (nucleus) serta protoplasma yang terdiri nukleoplasma dan sitoplasma.

1) Membran (Selaput) Sel dan Dinding Sel

- a) Dinding sel hanya terdapat pada tumbuhan, bersifat kaku sehingga memberi bentuk pada sel. Fungsi dinding sel yaitu melindungi seluruh isi sel.
- b) Membran (selaput) sel membungkus seluruh isi sel, berfungsi untuk melindungi seluruh isi sel. Bersifat semipermeabel, hanya bisa dilalui air dan zat-zat tertentu yang terlarut

2) Sitoplasma

Merupakan bagian yang mengisi seluruh bagian sel. Didalam sitoplasma selain berisikan zat makanan dan zat-zat lainnya, juga terdapat organel-organel sel yang memiliki fungsi masing-masing. Adapun organel-organel sel tersebut antara lain:

- a) Vakuola merupakan organel yang ditemukan di sel tumbuhan. Fungsi vakuola adalah sebagai penyimpan cadangan makanan, penyimpan sisa metabolisme, dan membangun turgor sel.
- b) Peroxisom adalah organel sel yang memiliki membran tunggal dan bentuknya mirip seperti lisosom. Fungsi peroxisom adalah penghasil enzim katalase untuk menguraikan peroksida.
- c) Retikulum endosplasma adalah organel sel yang memiliki membran ganda dengan bentuk seperti jala yang berdekatan dengan inti sel. Fungsi Retikulum endoplasma adalah sebagai pengangkut protein, tempat sintesis protein, dan transportasi protein.
- d) Mitokondria adalah organel sel yang memiliki peranan penting dalam sel hewan dan tumbuhan. Fungsi mitokondria adalah sebagai tempat respirasi (pernafasan) aerob dan penghasil energi.
- e) Ribosom adalah organel sel yang berfungsi sebagai tempat sintesis protein. Ribosom dapat ditemukan bebas di sitoplasma dan menempel di retikulum endoplasma.

- f) Badan golgi (aparatus golgi) adalah organel sel yang berbentuk seperti tumpukan membrane . Fungsi badan golgi selain itu adalah untuk membentuk membran sel dan juga membentuk lisosom.
- g) Lisosom adalah organel sel yang tersusun atas enzim hidrolitik yang berfungsi untuk proses pencernaan sel, autofagi, dan autolisis.
- h) Sentrosom adalah bagian yang berbentuk bulat kecil yang terletak di salah satu kutub inti sel. Organel ini hanya dijumpai di sel hewan yang memiliki fungsi sebagai reproduksi sel.
- i) Kloroplas adalah organel sel memiliki pigmen warna hijau yang disebut dengan klorofil. Fungsi kloroplas adalah sebagai tempat berlangsungnya proses fotosintesis. Kumpulan dari kloroplas dikenal dengan plastida.

3) Inti Sel

Terdapat di semua sel kecuali sel darah merah (eritrosit). Inti sel tersusun atas membran inti yang memiliki pori, dan cairan di dalam inti sel. Fungsi utama inti sel adalah sebagai pusat perintah dan juga untuk mengontrol aktivitas sel.

b. Jaringan-jaringan pada Hewan dan Tumbuhan

Setiap sel dalam organisme mempunyai ukuran yang berbeda-beda. Ukuran sel mencerminkan tugas yang akan dilakukan sel tersebut. Kerja sama dan hubungan di antara sel ini menyebabkan organisme dapat

mempertahankan hidupnya. Sel-sel yang mempunyai fungsi dan bentuk yang sama akan berkelompok dan akan membentuk jaringan.

1) Jaringan Tumbuhan

Tumbuhan tidak memiliki kemampuan berpindah atau bergerak secara aktif seperti hewan. Jaringan pada tumbuhan dibagi menjadi dua macam yaitu jaringan meristematik (muda) dan jaringan dewasa.

a) Jaringan meristematik (muda)

Jaringan meristematik (muda) adalah jaringan yang terus menerus membelah dan tidak memiliki fungsi khusus. Jaringan meristem dibagi menjadi dua macam, yaitu jaringan meristem primer dan jaringan meristem sekunder.

b) Jaringan Dewasa

Jaringan permanen atau disebut juga dengan jaringan dewasa adalah jaringan yang berasal dari pembelahan sel-sel meristem primer maupun sekunder, yang sudah mengalami perubahan bentuk/wujud. Jaringan dewasa dikategorikan menjadi tiga kelompok yaitu: Jaringan Epidermis, Jaringan Pengangkut dan Jaringan Dasar.

2) Jaringan Hewan

Ada empat kelompok jaringan dasar yang membentuk tubuh semua hewan, termasuk manusia dan organisme multiseluler tingkat rendah. Berikut jaringan yang terdapat pada hewan :

- a) Jaringan Epitelium, jaringan yang disusun oleh lapisan sel yang membungkus atau melapisi permukaan tubuh atau organ baik permukaan dalam, permukaan luar maupun membatasi rongga tubuh.
 - b) Jaringan Ikat merupakan jaringan yang mengikat atau menghubungkan jaringan dan alat tubuh. Jaringan pengikat dibagi menjadi dua yaitu jaringan pengikat umum terdiri dari jaringan ikat longgar dan ikat padat serta jaringan pengikat khusus terdiri dari Jaringan darah, kartilago dan tulang.
 - c) Jaringan Otot, jaringan yang tersusun atas sel-sel otot dan bersifat lentur. Informasi yang perlu diketahui pada pembahasan jaringan otot yaitu bagian-bagian otot dan jenis jaringan otot.
 - d) Jaringan Saraf, jaringan saraf berfungsi untuk mengatur aktivitas otot dan organ serta menerima dan meneruskan rangsangan. Jaringan saraf terdiri dari sistem saraf pusat dan sistem saraf tepi.
- c. Organ-organ dan Sistem Organ pada Hewan dan Tumbuhan.

Kumpulan dari beberapa macam jaringan yang berbeda akan membentuk satu kesatuan untuk melakukan fungsi tertentu disebut organ. Sedangkan beberapa organ yang bekerja sama untuk melakukan fungsi kerja tertentu disebut sistem organ.

1) Organ Hewan dan Manusia:

Organ hewan dan manusia dibedakan menjadi dua bagian yaitu:

- a) Organ dalam, yaitu (1) Hati berfungsi sebagai tempat menawarkan racun yang terbentuk dalam tubuh; (2) Otak berfungsi untuk mengatur dan mengkoordinasi sebagian besar, gerakan, perilaku dan fungsi tubuh homeostasis; (3) Ginjal berfungsi menyaring kotoran (terutama urea) dari darah dan membuangnya bersama dengan air dalam bentuk urin; (4) Lambung merupakan organ yang berfungsi sebagai salah satu sistem pencernaan; (5) Jantung memiliki fungsi untuk memompa darah untuk beredar ke seluruh tubuh; (6) Paru-paru berfungsi sebagai alat pernafasan; (7) Pankreas fungsi pankreas adalah untuk mengeluarkan cairan empedu dan insulin.
- b) Organ luar, yaitu (1) Hidung untuk menghirup udara pernafasan, menyaring udara dan menghangatkan udara pernafasan; (2) Telinga berfungsi sebagai alat pendengaran serta keseimbangan bagi tubuh; (3) Mulut untuk makan dan berbicara. Bagian mulut termasuk bibir, vestibulum, rongga mulut, gusi, gigi, langit-langit keras dan lembut, lidah dan kelenjar ludah; (4) Mata berfungsi untuk melihat.

2) Organ Tumbuhan

Organ tumbuhan merupakan kumpulan dari jaringan-jaringan yang melakukan diferensiasi (perkembangan) dalam membentuk organ tumbuhan seperti akar, batang, dan daun.

a) Akar

Secara umum akar berfungsi sebagai menyerap air dan unsur hara, alat pernafasan, tempat menyimpan cadangan makanan, dan alat perkembangbiakan vegetatif.

b) Batang

Batang berfungsi sebagai tempat tumbuhnya daun, alat transportasi zat makanan dari akar ke daun dan hasil asimilasi dari daun ke seluruh bagian tumbuhan.

c) Daun

Daun berfungsi sebagai tempat fotosintesis, tempat menyimpan bahan makanan, alat perkembangbiakan vegetatif (pada tumbuhan tertentu), alat penguapan, penyimpanan cadangan makanan transpirasi dan pertukaran gas.

d) Bunga

Bunga berfungsi sebagai alat pembentuk sel kelamin atau alat reproduksi atau perkembangbiakan.

e) Buah dan Biji

Bakal buah yang berkembang akan menghasilkan buah. Buah digolongkan dalam dua jenis: (a) Buah Sejati akan terbentuk secara keseluruhan dari bakal buah ; sedangkan (b) Buah Semu terbentuk dari sebagian bakal buah dan sebagian lainnya dari bagian tumbuhan lain contohnya bunga.

Bakal buah akan menghasilkan bakal biji yang nantinya akan berkembang menjadi biji. Biji yang mengandung embrio atau lembaga merupakan alat perkembangbiakan bagi tumbuhan.

d. Sistem Organ dan Organisme

Sistem organ merupakan bentuk kerja sama antar organ dalam menjalankan fungsinya. Organ-organ saling bergantung dan saling membantu satu sama lain dalam melaksanakan kerja sama ini. Bila kerja sama tidak telaksana dengan baik maka proses dalam tubuh tidak akan terjadi.

1) Sistem Organ pada Hewan dan Manusia

Beberapa sistem organ pada hewan dan manusia antara lain:

a) Sistem Organ Pernafasan/Respirasi

Sistem respirasi berfungsi dalam proses pertukaran oksigen dan karbondioksida dari luar dan mengeluarkan sisa-sisa metabolisme berupa senyawa karbondioksida dalam tubuh.

b) Sistem Organ Pencernaan

Sistem pencernaan berfungsi mengubah makanan dari bentuk kasar menjadi zat makanan yang dapat diserap oleh usus.

c) Sistem Organ Gerak

Sistem ini memiliki peran atau fungsi untuk membentuk tubuh dan menggerakkan bagian mekanik tubuh serta menyimpan glikogen.

d) Sistem Organ Ekskresi

Sistem ini berperan untuk mengeluarkan zat-zat sisa hasil metabolisme. Apabila hal tersebut tidak dikeluarkan maka menjadi racun bagi tubuh.

e) Sistem Organ Reproduksi

Sistem reproduksi memiliki fungsi sebagai alat perkembangbiakan. Sistem ini terdiri dari dua jenis yakni sistem reproduksi jantan dan betina.

f) Sistem Organ Kulit/Integumen

Sistem kulit (Integumen) berfungsi untuk melindungi tubuh bagian luar. Perlindungan melawan luka secara mekanik, infeksi, dan kekeringan.

2) Sistem Organ pada Tumbuhan

Masing-masing organ pada tumbuhan sudah berperan secara langsung untuk kehidupan individu tumbuhan, oleh sebab itu sebenarnya pada tumbuhan sistem organ tidak ada. Namun demikian sistem organ pada tumbuhan dapat dibedakan sebagai berikut:

a) Sistem Pengangkut/transportasi

Menyalurkan air, zat hara, dan zat hasil fotosintesis ke seluruh bagian tubuh tumbuhan melalui pembuluh kayu (xilem) dan pembuluh tapis (floem) yang tertelak pada berkas pembuluh di akar, batang, dan daun.

b) Sistem Pernafasan (Respirasi)

Keluar masuknya oksigen dan karbondioksida untuk pembentukan dan penyusunan energi yang diperlukan oleh tumbuhan. Kegiatan ini dilakukan oleh organ stomata, lenti sel dan akar bertipe gantung.

c) Sistem Penguapan (Evaporasi)

Sistem penguapan merupakan pelepasan uap air atau air ke udara bebas yang disebabkan oleh pengaruh suhu lingkungan. Organ yang berperan dalam hal ini adalah daun dengan stomata dan lentiselnya.

d) Sistem Reproduksi

Sistem reproduksi atau perkembangbiakan yang tujuannya untuk berkembangbiak dan melestarikan jenisnya. Sistem reproduksi pada tumbuhan meliputi: organ putik, benang sari, bakal buah dan bakal biji.

B. Penelitian Relevan

1. Penelitian yang relevan dilakukan oleh Anilia Ratnasari dan Risti Maulidah (2018) dengan judul “Pengaruh Model Learning Cycle 7E Terhadap Keterampilan Generik Sains Siswa pada Materi Pencemaran Lingkungan di SMP NEGERI 1 Balongan Indramayu”. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa kelas yang menggunakan model *learning cycle 7E* memiliki perbedaan yang signifikan daripada kelas yang menggunakan metode diskusi, yaitu keterampilan generik sains siswa pada kelas yang

menggunakan model *learning cycle 7E* lebih tinggi daripada kelas yang menggunakan metode diskusi.

Adapun perbedaan penelitian yang dilakukan Anilia dan Risti dengan peneliti ialah pada variabel terikatnya, jika peneliti menggunakan variabel terikat minat dan hasil belajar sedangkan Anili dan Risti terhadap keterampilan generik sains. Sedangkan untuk variabel bebasnya memiliki kesamaan yaitu model pembelajaran *learning cycle 7e*.

2. Penelitian relevan yang dilakukan oleh Yeti Sumiyati, Atep Sujana dan Dadan Djuanda (2016) dengan judul “Penerapan Model *Learning Cycle 7E* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Proses Daur Air”. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan hasil bahwa hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan setelah diterapkannya model *learning cycle 7e*.

Adapun perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Yeti bersama teman-temannya dan peneliti adalah pada variabel terikat. Peneliti menggunakan 2 variabel terikat sedangkan Yeti bersama temannya tidak hanya 1 variabel. Sedangkan untuk persamaannya yaitu pada penggunaan model pembelajaran *learning cycle 7e*.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Yusrianto Nasir (2017) dengan judul “Perbandingan Penerapan Antara Model Pembelajaran *Learning Cycle 7E* Dan Model Pembelajaran *Group Investigation (GI)* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Biologi Kelas XI MIA SMA NEGERI 1 MALUNDA Kabupaten Majene”. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan

bahwa pencapaian hasil belajar peserta didik kelompok eksperimen yang diajar menggunakan model pembelajaran *Learning Cycle 7E* lebih tinggi atau lebih unggul dibandingkan dengan kelompok eksperimen 2 yang menggunakan model pembelajaran *Group Investigation (GI)*.

Adapun perbedaan penelitian Yusrianto dengan peneliti ialah penggunaan variabel bebas. Pada penelitian Yusrianto menggunakan 2 variabel bebas yaitu model pembelajaran *Learning Cycle 7E* dan Model *Group Investigation* sedangkan peneliti hanya 1 variabel bebas yaitu model pembelajaran *Learning Cycle 7E*. Sedangkan persamaannya ialah pada variabel terikat yaitu hasil belajar, namun peneliti juga mengamati minat belajar peserta didik.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Partini, Budijanto, Syamsul Bachri dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *Learning Cycle 7E* Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa”. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Learning Cycle 7E* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas X SMA Muhammadiyah 1 Kota Madiun.

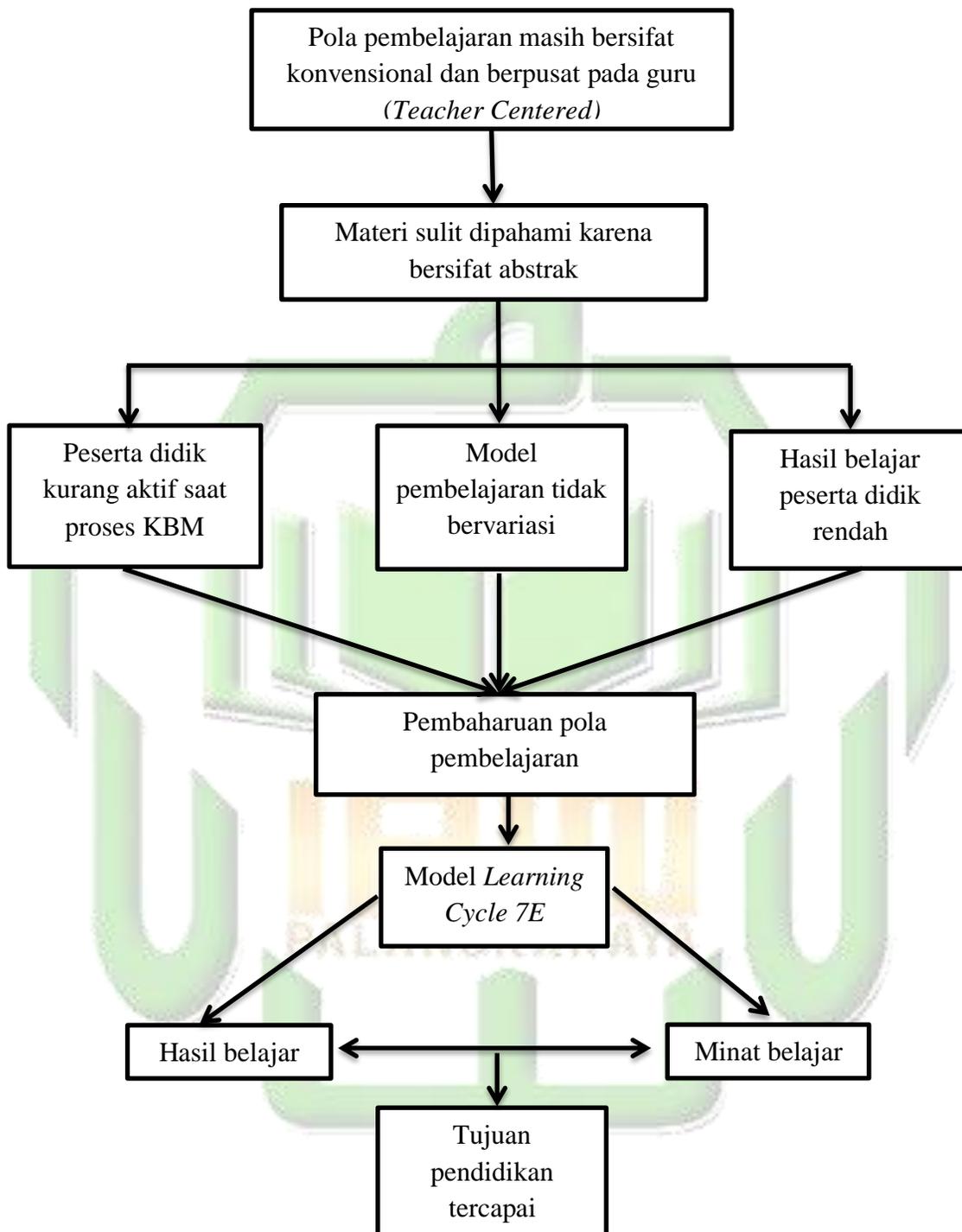
Adapun perbedaan penelitian yang dilakukan Partini bersama temannya dan peneliti ialah pada variabel terikatnya yaitu meningkatkan kemampuan berpikir kritis. Sedangkan persamaannya yaitu pada penggunaan model pembelajaran *learning cycle 7e*.

C. Kerangka Berpikir

Kegiatan pembelajaran yang hanya berorientasi pada guru (*Teacher Centered*), ditambah dengan kegiatan belajar dengan metode ceramah dan posisi peserta didik dibiarkan duduk, diam, dengar, catat dan hapal. Pembelajaran *text book oriented* dan kurang terkait dengan kehidupan sehari-hari peserta didik. Pembelajaran cenderung abstrak dan dengan menggunakan metode ceramah akan mendapatkan konsep akademik kurang bias atau sulit dipahami. Pembelajaran masih kurang bias atau dengan kata lain tidak mendapatkan pembelajaran bermakna karena metode yang digunakan kurang bervariasi, akibatnya minat belajar peserta didik sulit ditumbuhkan dan pola belajar cenderung menghafal.

Pembelajaran IPA akan merangsang peserta didik jika dipadu dengan model dan strategi pembelajaran yang tepat. Model pembelajaran yang tepat adalah model pembelajaran yang dapat mengaktifkan keterlibatan peserta didik, salah satunya dengan penggunaan model pembelajaran *Learning Cycle 7E*. Model *learning cycle 7E* ini menekankan bagaimana peserta didik berproses dalam menemukan suatu konsep-konsep dengan aktif selama proses pembelajaran.

Melalui model *learning cycle 7E* ini agar bisa mengarahkan peserta didik dalam menemukan konsep, hukum, dan teori serta menerapkan dan menjelaskan contoh penerapan konsep yang telah dipelajari. Sehingga hasil yang didapat dari proses pembelajaran lebih bermakna, lebih nyata dan lebih factual. Kerangka berfikir dalam alur penelitian di gambarkan pada gambar 2.1.



Gambar 2. 2 Kerangka Berpikir

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. H_a = ada pengaruh model *Learning Cycle 7E* terhadap minat belajar peserta didik pada materi sistem organisasi kehidupan makhluk hidup kelas VII SMPN 8 Palangka Raya.

H_o = tidak ada pengaruh model *Learning Cycle 7E* terhadap minat belajar peserta didik pada materi sistem organisasi kehidupan makhluk hidup kelas VII SMPN 8 Palangka Raya.

2. H_a = ada pengaruh model *Learning Cycle 7E* terhadap hasil belajar peserta didik pada materi sistem organisasi kehidupan makhluk hidup kelas VII SMPN 8 Palangka Raya.

H_o = tidak ada pengaruh model *Learning Cycle 7E* terhadap hasil belajar peserta didik pada materi sistem organisasi kehidupan makhluk hidup kelas VII SMPN 8 Palangka Raya.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian quasi eksperimen. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah “*Nonequivalent Control Group Design*”. Pada penelitian ini menggunakan satu kelompok eksperimen dengan kelompok pembanding. Diawali dengan sebuah tes awal (*pretest*) yang diberikan kepada kedua kelompok, kemudian diberi perlakuan (*treatment*) dan diakhiri dengan sebuah test akhir (*posttest*). Desain penelitian dapat di lihat pada tabel berikut.

Tabel 3. 1 Desain Penelitian

Kelompok	Pretest	Perlakuan	Postest
Eksperimen	O ₁	X ₁	O ₃
Kontrol	O ₂	X ₂	O ₄

Keterangan :

O₁ : *Pretest* kelas eksperimen

O₂ : *Pretest* kelas kontrol

O₃ : *Posttest* kelas eksperimen

O₄ : *Posttest* kelas kontrol

X₁ : Perlakuan menggunakan model *Learning Cycle 7E*

X₂ : Perlakuan menggunakan model *Group Investigation*

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang meliputi oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2014:204). Berdasarkan pengertian tersebut, maka peneliti dapat menarik kesimpulan yaitu populasi merupakan individu yang memiliki karakteristik tertentu dan kemudian dapat dijadikan sebagai obyek penelitian.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu seluruh peserta didik yang berada di kelas VII Tahun Ajaran 2020/2021 di SMPN 8 Palangka Raya.

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2012: 108). Besarnya sampel ditentukan oleh banyaknya data atau observasi dalam sampel itu, sehingga sampel yang dipilih harus mewakili populasi.

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2016:85) mengatakan “*purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu”. Alasan menggunakan teknik *purposive sampling* adalah karena tidak semua sampel memiliki kriteria yang sesuai dengan fenomena yang diteliti. Pada penelitian ini digunakan sampel kelas VII-9 dan VII-11. Peneliti memilih kelas tersebut berdasarkan hasil wawancara dengan

guru mata pelajaran dan mendapatkan hasil bahwa kelas tersebut sesuai dengan pertimbangan-pertimbangan atau kriteria-kriteria digunakan dalam penelitian ini

C. Teknik Pengambilan Data

Teknik pengambilan data yang dilakukan pada penelitian ini yaitu :

1. Observasi

Teknik observasi ini digunakan untuk mendapatkan fakta-fakta empirik yang tampak mata guna memperoleh pengetahuan yang baru untuk pemahaman konteks maupun fenomena yang sedang diteliti.

2. Angket

Angket digunakan untuk teknik pengambilan data minat belajar peserta didik. Instrumen ini memiliki peran untuk mengetahui dan mengukur minat belajar peserta didik.

3. Tes

Teknik pengambilan data untuk hasil belajar peserta didik yaitu dengan melakukan *pretest* pada peserta didik tentang materi organisasi makhluk hidup sebelum pembelajaran dilaksanakan baik itu di kelas eksperimen maupun di kelas kontrol. Kemudian, diberikan perlakuan pada kelas eksperimen menggunakan model *Learning Cycle 7E* pada kelas kontrol pembelajaran dilakukan secara *group investigation*. Tahap terakhir yaitu dengan melakukan *posttest* setelah pembelajaran telah dilaksanakan.

4. Dokumentasi

Dokumentasi adalah kegiatan mengumpulkan data melalui penelusuran dokumen. Teknik ini biasanya dilakukan dengan memanfaatkan dokumen-dokumen tertulis, gambar, foto atau benda-benda lainnya yang berkaitan dengan aspek yang sedang diteliti.

D. Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini ada dua yaitu variabel bebas (*independent*) dan variabel terikat (*dependent*).

1. Variabel Bebas

Variabel ini merupakan variabel yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah model pembelajaran *Learning Cycle 7E*.

2. Variabel Terikat

Variabel bebas ini adalah yang menjadi sebab adanya perubahan atau timbulnya variabel terikat. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah minat dan hasil belajar peserta didik pada materi pokok sistem organisasi kehidupan makhluk hidup.

E. Instrumen Penelitian

1. Bentuk Instrumen

Instrumen disusun dan digunakan dalam penelitian ini disesuaikan dengan permasalahan penelitian, yaitu sebagai berikut :

- a. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) terhadap pembelajaran materi sistem organisasi kehidupan makhluk hidup. Instrumen ini memiliki peran untuk merancang atau mengatur jalannya proses pembelajaran.
- b. Angket minat peserta didik terhadap pembelajaran IPA melalui model *Learning Cycle 7E*. Instrumen ini memiliki peran untuk mengetahui sejauh mana minat belajar peserta didik.
- c. Butir tes yang merupakan tes hasil belajar digunakan untuk mengetahui ketuntasan hasil belajar peserta didik setelah mengikuti kegiatan belajar mengajar. Tes yang akan dilakukan berupa tes objektif yang bertujuan untuk mengetahui pemahaman peserta didik terhadap materi system organisasi kehidupan makhluk hidup.
- d. Lembar Diskusi Peserta Didik (LDPD) digunakan sebagai petunjuk atau mengarahkan jalannya proses diskusi dalam pembelajaran pada fase *explore* (penyelidikan) dan sebagai alat untuk melakukan observasi terhadap minat belajar peserta didik.
- e. Lembar observasi merupakan lembar untuk menilai dan mengamati kinerja peserta didik dalam menunjukkan minat belajar sesuai indikator ketika proses pembelajaran berlangsung.

2. Keabsahan Instrumen

Menurut Arifin (Laila, 2018) sebelum instrument penelitian digunakan perlu dilakukan uji keabsahan data, melalui beberapa uji sebagai berikut

a. Uji Validitas

Alat ukur dapat dikatakan valid apabila alat ukur dapat dengan tepat mengukur apa yang seharusnya diukur. Untuk uji coba instrument dalam penelitian ini menggunakan rumus korelasi *product moment* sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{(N\sum X^2 - (\sum X)^2)\} \{(N\sum Y^2 - (\sum Y)^2)\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} : koefisien korelasi antara variabel x dan variabel y

X : Skor item

Y : Skor total

N : Jumlah responden uji coba

Kriteria untuk melihat valid atau tidaknya yaitu dibandingkan dengan harga r pada tabel produk moment dengan taraf signifikansi 5%. Suatu butir soal dikatakan valid jika $r_{xy} > r_{tabel}$ (Sugiyono, 2013:128). Adapun sampel berjumlah 29 orang, maka r_{tabel} untuk validitas instrument ini adalah 0,367. Artinya apabila :

$r_{xy} \geq 0,367$ dikatakan valid

$r_{xy} < 0,367$ dikatakan tidak valid

Perhitungan validitas pada penelitian ini menggunakan *Microsoft Excel* 2010. Hasil analisis validitas butir soal dari uji coba instrument dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3. 2 Hasil Uji Validitas

No.	Kriteria	Nomor Soal	Jumlah Soal
1	Valid	1*, 2*, 5*, 7*, 8*, 9*, 12*, 14*, 15*, 16*, 18*, 20*, 21*, 22*, 23*, 24*, 25*, 26*, 28*, 30*	20
2	Tidak Valid	3, 4, 6, 10, 11, 13, 17, 19, 27, 29	10
Jumlah		30	30

Ket(*) Soal digunakan untuk penelitian

Tabel 3.2 menunjukkan hasil analisis uji coba instrument dari 30 butir soal didapatkan 20 butir soal yang dinyatakan valid dan digunakan untuk penelitian.

b. Uji Reliabilitas

Realibilitas merupakan instrument yang jika beberapa kali digunakan untuk mengukur objek yang sama, maka akan menghasilkan data yang sama. Penelitian ini menggunakan bentuk instrument berupa pilihan ganda, maka rumus yang digunakan adalah rumus KR- 20 yang ditunjukkan sebagai berikut :

$$r_i = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(\frac{st^2 - \sum piqi}{st^2} \right)$$

Keterangan :

r_i : Reliabilitas internal seluruh instrument

pi : Proporsi banyaknya subjek yang menjawab pada item 1 (item benar)

q_i : Proporsi subjek yang menjawab item dengan salah ($1-p_i$)

$\sum p_i q_i$: Jumlah hasil perkalian antara p_i dan q_i

k : Jumlah item dalam instrument

st^2 : Varians total

Instrumen dapat dikatakan reliable jika koefisien reliabilitas KR lebih dari 0,70 ($r_i > 0,70$) (Febrianawati, 2018:22). Berdasarkan perhitungan uji reliabilitas dapat dimasukkan dalam kriteria pada Tabel 3.3 berikut ini.

Tabel 3. 3 Kriteria Reliabilitas Instrumen

Interval Koefisien	Kriteria
0,90 – 1,00	Sangat reliable
0,80 – 0,89	Reliabel
< 0,80	Kurang reliabel

Berdasarkan perhitungan uji reliabilitas penelitian menggunakan *Microsoft Excel* 2010 menunjukkan nilai reliabilitas yang dihasilkan yaitu 0,84. Nilai tersebut terdapat pada kisaran 0,80 – 0,89. Maka dapat diartikan bahwa soal untuk uji instrument penelitian memiliki reliabilitas yang reliable.

c. Tingkat Kesukaran

Tingkat kesukaran butir soal adalah proporsi peserta tes dalam menjawab dengan benar terhadap suatu tingkat butir soal. Jika peserta didik

banyak menjawab dengan benar maka taraf kesukaran tes tersebut akan rendah, begitupun sebaliknya. Rumus mencari P (indeks kesukaran) adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{B}{JS}$$

Keterangan :

P : Indeks kesukaran

B : Banyaknya peserta didik yang menjawab soal itu dengan benar

JS : Jumlah seluruh peserta tes

Kriteria yang dapat digunakan untuk menentukan tingkat kesukaran dan kualitas butir soal adalah sebagai berikut.

Tabel 3. 4 Kriteria Indeks Kesukaran

Rentang Tingkat Kesukaran	Interprestasi
0,00 – 0,32	Sukar
0,33 – 0,66	Sedang/ Cukup
0,67 – 1,00	Mudah

Perhitungan tingkat kesukaran dari butir soal instrument hasil belajar kognitif pada penelitian ini dibantu oleh *Microsoft Excel 2010*. Hasil uji taraf kesukaran dapat dilihat pada lampiran dan tingkat kesulitan dari butir soal dapat dilihat pada tabel 3.5.

Tabel 3. 5 Hasil Perhitungan Tingkat Kesukaran Butir Soal

No	Kategori	Nomor Soal	Jumlah
1	Sukar	4, 10, 11, 17, 19, 22*, 27	7
2	Sedang	3, 5*, 6, 8*, 9*, 12*, 13, 25, 26*, 29, 30*	11
3	Mudah	1*, 2*, 7*, 14*, 15*, 16*, 18*, 20*, 21*, 23*, 24*, 28*	12
Jumlah		30	30

Ket(*) Soal digunakan untuk penelitian

Berdasarkan hasil analisis uji kesukaran diketahui dari 30 soal terdapat 7 soal berkategori sukar, 11 kategori sedang dan 12 soal untuk kategori mudah.

d. Daya Beda

Daya beda soal adalah kemampuan sesuatu soal untuk membedakan antara peserta didik berkemampuan tinggi dengan peserta didik berkemampuan rendah. Hasil uji daya beda item soal ini peneliti menggunakan pembagian dua kelompok masing-masing 27% untuk kelompok atas dan kelompok bawah.

$$D = \frac{JK_a - JK_b}{nK_a}$$

$$D = \frac{JK_a - JK_b}{nK_b}$$

$$D = \frac{\sum A - \sum B}{n}$$

Keterangan :

D : Daya beda

Jk_a : Jumlah peserta test yang menjawab soal benar pada kelompok atas

JK_b : Jumlah peserta test yang menjawab soal benar pada kelompok bawah

nK_a : Jumlah peserta kelompok atas

nK_b : Jumlah peserta kelompok bawah

Berdasarkan perhitungan daya beda dapat dimasukkan dalam kriteria pada Tabel 3.6 berikut ini.

Tabel 3. 6 Kriteria Daya Pembeda

Koefisien	Kriteria
0,00 - 0,20	Jelek
0,21 - 0,40	Cukup
0,41 - 0,70	Baik
0,71 - 1,00	Sangat Baik

Perhitungan daya beda butir soal untuk hasil belajar kognitif peserta didik menggunakan bantuan *Microsoft Excel* 2010. Hasil analisis daya beda soal uji coba dapat dilihat pada tabel 3.7 sebagai berikut.

Tabel 3. 7 Hasil Uji Daya Pembeda Instrumen

No	Kriteria Daya Pembeda	Nomor Soal	Jumlah
1	Jelek	6, 10, 11, 19	4
2	Cukup	2*, 13, 16, 17, 18*, 22*, 24*, 27, 29	9
3	Baik	1*, 3, 4, 5*, 7*, 8*, 20*, 21*, 23*, 28*, 30*	11
4	Sangat Baik	9*, 12*, 14*, 15*, 25*, 26*	6
Jumlah		30	30

Ket(*) Soal digunakan untuk penelitian

Berdasarkan Tabel 3.5 hasil analisis uji coba daya pembeda instrumen hasil belajar diperoleh 4 soal kriteria jelek yang perlu direvisi, 9 soal kriteria sedang, 11 soal kriteria baik dan 5 soal berkriteria sangat baik. Hasil uji daya pembeda instrument dapat dilihat pada lampiran.

Setelah dilakukannya serangkaian uji keabsahan data, dimulai dari uji validasi, uji reliabilitas, tingkat kesukaran dan uji daya beda soal. Sehingga dari 30 butir soal tahap uji keabsahan data, didapatkan 20 butir soal yang akan digunakan sebagai instrument untuk menilai hasil belajar peserta didik. Berikut rincian indikator untuk soal yang digunakan pada penelitian.

Tabel 3. 8 Rincian Indikator Soal yang Digunakan

Indikator Soal	Nomor soal	Jumlah soal
3.6.1 Menyebutkan tingkatan hierarki kehidupan	1 dan 2	2
3.6.2 Menganalisis struktur dan fungsi sel	5	1
3.6.3 Menentukan perbedaan sel hewan dan sel tumbuhan	7, 8, 9, dan 12	4
3.6.4 Menjelaskan bagian-bagian jaringan dan fungsinya	15, 16, dan 18	3
3.6.5 Menjelaskan bagian-bagian organ dan fungsinya	20 dan 21	2
3.6.6 Menjelaskan konsep sistem organ dan organisme	22, 23, dan 24	3
3.6.7 Menyebutkan 3 contoh sistem organ yang menyusun organisme	25 dan 26	2
3.6.8 Membedakan antara jaringan, organ, dan sistem organ	28 dan 30	2
Jumlah soal yang digunakan untuk penelitian		20

F. Teknik Analisis Data

1. Analisis Data Minat Belajar

a. Angket Minat

Analisis data angket minat belajar akan dilakukan dengan cara memberi skor pada setiap pernyataan. Angket yang sebelumnya telah diisi oleh peserta didik akan diubah menjadi data afektif. Data afektif peserta

didik selanjutnya dianalisis dengan menggunakan skala *Likert*. Penggunaan skala *likert* dengan alternatif jawaban: sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS) dan sangat tidak setuju (STS). Untuk pernyataan bersifat positif dilakukan dengan penilaian SS= 4, S= 3, KS= 2, STS=1 dan sebaliknya dengan pernyataan negatif maka dikaitkan dengan nilai SS= 1, S= 2, KS= 3, STS= 4. Setelah itu skor yang dihasilkan akan dijumlah dan mencari persentase. Untuk memperoleh persentase minat belajar peserta didik dihitung dengan :

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100 \%$$

b. Lembar Observasi Minat Belajar

Analisis lembar observasi minat belajar peserta didik ini diperoleh setelah melakukan dua kali pertemuan pembelajaran di kelas. setiap pertemuan observer mengamati aktivitas yang dilakukan peserta didik selama pembelajaran. Pada lembar observasi, observer mengisi dengan tanda cara memberikan tanda centang (✓) sesuai dengan minat yang ditunjukkan tiap peserta didik. Karena menggunakan skala Guttman tanda centang (✓) berarti observer memberikan pernyataan YA kepada peserta didik yang menunjukkan minatnya dengan skor 1 dan jika tidak diberi tanda berarti observer memberikan pernyataan TIDAK (peserta didik tidak menunjukkan minatnya) yang diberi skor 0. Setelah mendapatkan skor total

pada tiap indikator minat pada lembar observasi maka selanjutnya dicari persentase skor total dengan rumus sebagai berikut.

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100 \%$$

Kemudian hasil persentase yang didapatkan baik pada angket maupun pada lembar observasi akan di kriteria berdasarkan tabel di bawah ini.

Tabel 3. 9 Kriteria Minat Belajar

Skor (%)	Kriteria
0 - 20	Sangat Rendah
21 – 40	Rendah
41 – 60	Cukup
61- 80	Tinggi
81 – 100	Sangat Tinggi

(Arikunto, 2014)

2. Analisis Uji Pra-Syarat

a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas merupakan bentuk dari pengujian mengenai kenormalan distribusi data. Tujuan dari uji ini untuk mengetahui apakah data yang diperoleh dari populasi itu memiliki distribusi normal atau tidak. Pada penelitian ini digunakan rumus Liliefors. Adapun rumus tersebut sebagai berikut:

$$L_o = F(z_i) - S(z_i)$$

Keterangan :

Lo : Peluang mutlak terbesar

F(zi) : Peluang angka baku

S (zi) : Frekuensi angka baku

Kriteria uji normalitas apabila :

Jika nilai $Lo \leq$ nilai L_{tabel} , maka berdistribusi normal. Sedangkan jika nilai

$Lo >$ nilai L_{tabel} , maka tidak berdistribusi normal (Sugiyono, 2013:172)

b. Uji Homogenitas Data

Setelah uji normalitas, peneliti melakukan pengujian lanjutan terhadap kesamaan data. Uji Homogenitas bertujuan untuk mengetahui apakah data yang didapatkan homogen atau tidak. Untuk mengetahui homogenitas tersebut digunakanlah rumus sebagai berikut :

$$f_{hitung} = \frac{\text{Varians terbesar}}{\text{Varians terkecil}}$$

Keterangan :

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, berarti dapat dikatakan bahwa data tidak homogen, sebaliknya jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, berarti data homogen (Suharsimi, 2006:324).

c. Uji Non-Parametrik

Uji Non-Parametrik akan berlaku atau digunakan bila asumsi-asumsi pada uji parametrik tidak dipenuhi. Asumsi yang paling sering terjadi pada data berdistribusi normal, data bersifat homogen, dan bersifat

linier. Jika asumsi-asumsi ini terpenuhi atau paling tidak terjadi penyimpangan terhadap asumsinya sedikit, maka uji parametric masih bisa digunakan. Tetapi jika asumsi tidak terpenuhi maka uji nonparametric menjadi alternatif (Ating, 2014:289). Pada penelitian ini digunakan rumus Wilcoxon Signed – Rank Test. Adapun rumus tersebut sebagai berikut

$$Z = \frac{\sum SR_i}{\sqrt{\sum (SR_i)^2}}$$

Keterangan :

$\sum SR_i$ = Rank yang bertanda (Signed-Bank)

d. Uji Hipotesis

Pada penelitian ini pengujian hipotesis yang digunakan adalah Uji *paired sample T test*. Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan pada penggunaan model *learning cycle 7e* terhadap minat dan hasil belajar peserta didik pada materi organisasi makhluk hidup di SMPN 8 Palangka Raya. Adapun rumus *paired sample T test* yaitu sebagai berikut dengan taraf signifikansi 5% (0,05) :

$$t_{hitung} = \frac{\bar{D}}{\frac{SD}{\sqrt{n}}}$$

Keterangan :

t_{hitung} : Nilai t hitung

\bar{D} : Rata-rata selisih pengukuran 1 dan 2

SD : Standar deviasi selisih pengukuran 1 dan 2

N : Jumlah sample

Jika $t_{hitung} \geq$ dari t_{tabel} , maka hasil signifikan artinya hipotesis H_a diterima dan jika $t_{hitung} <$ dari t_{tabel} maka hasil tidak signifikan artinya H_o diterima dan H_a ditolak (Subana, 2015:132).

3. Analisis N-Gain

Mengetahui peningkatan minat dan hasil belajar peserta didik dalam penelitian ini menggunakan gain skor. Gain adalah selisih antara nilai posttest dan pretest, gain menunjukkan peningkatan pemahaman peserta didik setelah pembelajaran diajarkan oleh guru. Peningkatan pemahaman konsep diperoleh dari N-gain dengan rumus sebagai berikut:

$$g = \text{Posttest} - \text{Pretest}$$

$$N - \text{Gain} = \frac{\text{Skor posttest} - \text{Skor pretest}}{\text{Skor max} - \text{Skor pretest}}$$

Tabel 3. 10 Klasifikasi N-Gain

Koefisien N-Gain	Kriteria Pencapaian
$0,00 < N\text{-Gain} < 0,30$	Rendah
$0,30 \leq N\text{-Gain} \leq 0,70$	Sedang
$N\text{-Gain} > 0,70$	Tinggi

4. Analisis Lembar Observasi Keterlaksanaan Model Pembelajaran

Lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran akan dilakukan penilaian oleh observer penelitian yang telah memahami pedoman penelitian

sehingga observer dapat menilai keterlaksanaan pembelajaran dengan benar. Keterlaksanaan model pembelajaran pada lembar observasi selanjutnya dianalisis dengan langkah-langkah berikut :

a. Tabulasi data skor hasil observasi dengan menggunakan penilaian skala likert yaitu dengan skor 1 untuk “deskriptor dilakukan dengan tidak baik”; skor 2 untuk “deskriptor dilakukan dengan cukup baik” ;skor 3 untuk “dilakukan dengan baik” dan skor 4 untuk “dilakukan dengan sangat baik”.

b. Menghitung persentase dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\%Keterlaksanaan = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

c. Selanjutnya persentase skor keterlaksanaan pembelajaran akan dikelompokkan dalam kriteria berikut:

Tabel 3. 11 Kriteria Keterlaksanaan Pembelajaran

Persentase	Kriteria
81-100	Sangat Baik
61-80	Baik
41-60	Cukup
21-40	Kurang Baik
0-20	Tidak Baik

G. Jadwal Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan pada :

No	Kegiatan	Bulan																Okt 2021		
		Des 20 - Feb 21	Mar 2021				Apr 2021				Mei 2021				Jun-Sept 2021					
			1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3		4	
1	Penyusunan proposal	x																		
2	Seminar proposal		x				x													
3	Revisi			x	x	x		x	x	x										
4	Validasi instrument dan pengurusan surat izin penelitian																			
5	Pelaksanaan penelitian											x	x							
6	Analisis data hasil												x	x						
7	Penyusunan dan bimbingan laporan hasil penelitian															x	x	x	x	
8	Munaqosah																		x	

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Pada bab ini peneliti menguraikan hasil penelitian dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Learning Cycle 7E*. Hasil dari penelitian ini meliputi pengaruh minat belajar, hasil belajar peserta didik dan keterlaksanaan model *Learning Cycle 7E* pada materi sistem organisasi kehidupan makhluk hidup kelas VII di SMPN 8 Palangka Raya.

Penelitian dilaksanakan dengan empat kali pertemuan. Pertemuan dilakukan dengan rincian satu pertemuan untuk kali pretest, dua kali pertemuan diisi sesuai dengan model pembelajaran dan pertemuan terakhir untuk posttest. Alokasi waktu untuk setiap pertemuan adalah 80 menit menggunakan grup belajar melalui *Whatsapp*.

1. Data Pengaruh Minat

a. Minat Belajar Peserta Didik

Minat belajar peserta didik dinilai atau ukur dengan menggunakan angket minat yang dijawab oleh peserta didik dan lembar observasi minat yang diisi oleh observer atau pengamat. Untuk pengujian hipotesis menggunakan hasil skor pada angket, namun akan dikorelasikan dengan hasil lembar observasi yang telah diisi oleh observer.

1) Angket Minat

Lembar angket diberikan pada peserta didik sebelum perlakuan dan sesudah diterapkan model pembelajaran *Learning Cycle 7E*. Untuk mengetahui perbedaan hasil dari pengaruh model pembelajaran *Learning Cycle 7E* baik sebelum dan sesudah perlakuan, maka akan dilakukan perbandingan persentase hasil dari lembar angket yang telah dijawab oleh peserta didik. Berikut hasil perbandingan persentase minat belajar peserta didik.

Tabel 4. 1 Perbandingan Persentase Minat Belajar

No	Nama	Sebelum Perlakuan			Setelah Perlakuan		
		Skor	%	Kriteria	Skor	%	Kriteria
1	AP	76	95	Sangat Tinggi	78	97.5	Sangat Tinggi
2	AKM	78	97.5	Sangat Tinggi	75	93.8	Sangat Tinggi
3	AS	72	90	Sangat Tinggi	76	95	Sangat Tinggi
4	A	76	95	Sangat Tinggi	79	98.8	Sangat Tinggi
5	CH	77	96.3	Sangat Tinggi	78	97.5	Sangat Tinggi
6	GAN	71	88.8	Sangat Tinggi	69	86.3	Sangat Tinggi
7	GE	68	85	Sangat Tinggi	70	87.5	Sangat Tinggi
8	HS	76	95	Sangat Tinggi	74	92.5	Sangat Tinggi
9	IAK	70	87.5	Sangat Tinggi	72	90	Sangat Tinggi
10	JAM	69	86.3	Sangat Tinggi	69	86.3	Sangat Tinggi

No.	Nama	Sebelum Perlakuan			Sesudah Perlakuan		
		Skor	%	Kriteria	Skor	%	Kriteria
11	KBM	75	93.8	Sangat Tinggi	73	91.3	Sangat Tinggi
12	MEC	74	92.5	Sangat Tinggi	76	95	Sangat Tinggi
13	MP	70	87.5	Sangat Tinggi	73	91.3	Sangat Tinggi
14	MSJ	68	85	Sangat Tinggi	71	88.8	Sangat Tinggi
15	NP	66	82.5	Sangat Tinggi	69	86.3	Sangat Tinggi
16	NM	69	86.3	Sangat Tinggi	67	83.8	Sangat Tinggi
17	NTA	69	86.3	Sangat Tinggi	72	90	Sangat Tinggi
18	RDF	68	85	Sangat Tinggi	68	85	Sangat Tinggi
19	RA	74	92.5	Sangat Tinggi	71	88.8	Sangat Tinggi
20	RSP	71	88.8	Sangat Tinggi	75	93.8	Sangat Tinggi
21	RP	68	85	Sangat Tinggi	69	86.3	Sangat Tinggi
22	SAK	68	85	Sangat Tinggi	73	91.3	Sangat Tinggi
23	VAA	69	86.3	Sangat Tinggi	68	85	Sangat Tinggi
24	WMU	62	77.5	Tinggi	68	85	Sangat Tinggi
25	Y	70	87.5	Sangat Tinggi	68	85	Sangat Tinggi
26	ZL	69	86.3	Sangat Tinggi	71	88.8	Sangat Tinggi
27	ZHAN	72	90	Sangat Tinggi	69	86.3	Sangat Tinggi
Rata-rata		70.9	88.7	Sangat Tinggi	71.9	89.9	Sangat Tinggi

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa distribusi persentase minat belajar peserta didik hanya berpusat pada kategori sangat tinggi dan tinggi. Sebelum pemberian perlakuan dari 27 peserta didik yang berada pada kategori minat tinggi adalah 3,7% dan kategori sangat tinggi adalah 96,3%. Sedangkan setelah perlakuan, persentase jumlah peserta didik secara keseluruhan berada pada kategori sangat tinggi yaitu 100%. Rata-rata persentase sebelum perlakuan yaitu sebesar 88,7% dan rata-rata persentase untuk sesudah perlakuan yaitu sebesar 89,7% . Data tersebut menunjukkan bahwa terjadi peningkatan minat belajar peserta didik setelah pemberian perlakuan model *Learning Cycle 7E*.

Pada angket minat belajar yang dijawab peserta didik terdapat 10 pernyataan positif dan 10 pernyataan negatif, masing-masing pernyataan telah mengacu pada indikator minat yang akan diukur. Indikator minat yang akan diukur yaitu perasaan senang untuk aspek A, ketertarikan untuk aspek B, keterlibatan untuk aspek C dan perhatian untuk aspek D. Berikut merupakan persentase indikator pada angket minat belajar peserta model *Learning Cycle 7E*.

Tabel 4. 2 Persentase pada Indikator Angket Minat Belajar

Pertemuan I				
	Aspek A	Aspek B	Aspek C	Aspek D
Persentase	86.7%	86.7%	86.3%	94.3%
Kategori	Sangat Tinggi	Sangat Tinggi	Sangat Tinggi	Sangat Tinggi
Pertemuan II				
	Aspek A	Aspek B	Aspek C	Aspek D
Persentase	90%	91.8%	84.3%	91.8%
Kategori	Sangat Tinggi	Sangat Tinggi	Sangat Tinggi	Sangat Tinggi

Berdasarkan persentase pada indikator angket minat belajar peserta didik dapat diketahui bahwa indikator perasaan senang, ketertarikan, keterlibatan dan perhatian mendapatkan persentase masing-masing diatas 80% sehingga memperoleh kategori sangat tinggi.

2) Lembar Observasi Minat Belajar Peserta Didik

Data ini diperoleh dari lembar observasi minat belajar peserta didik, pengamatan terhadap minat belajar dibantu oleh empat observer. Observasi minat belajar dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung. Observer mengamati hal-hal yang terkait dengan aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung yang menunjukkan minat belajar peserta didik terhadap kegiatan pembelajaran yang diberikan oleh guru.

Indikator minat belajar peserta didik yang diamati selama pembelajaran berlangsung meliputi empat indikator yaitu indikator perasaan senang untuk aspek A mengenai peserta didik semangat dalam mengikuti pembelajaran, indikator ketertarikan untuk aspek B mengenai peserta didik mengerjakan tugas dengan sungguh-sungguh, indikator keterlibatan untuk aspek C mengenai peserta didik mengajukan pertanyaan atau mengemukakan pendapat tanpa diminta dalam mengikuti pembelajaran, dan indikator perhatian aspek D mengenai peserta didik mendengarkan dan memperhatikan penjelasan guru dalam mengikuti pembelajaran.

Berikut merupakan rekapitulasi hasil observasi minat belajar peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan model pembelajaran *Learning Cycle 7E* pada tiap pertemuan.

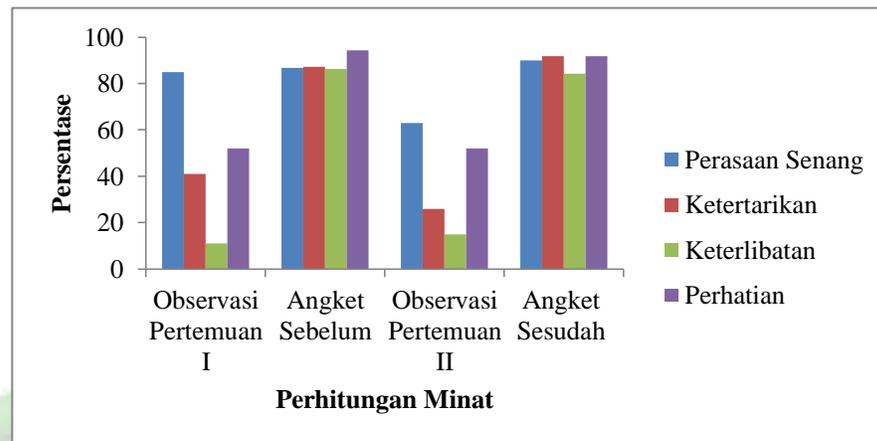
Tabel 4. 3 Persentase Lembar Observasi Minat Belajar Peserta Didik

Pertemuan I				
	Aspek A	Aspek B	Aspek C	Aspek D
Skor	23	11	3	14
Persentase	85%	41%	11%	52%
Kategori	Sangat Tinggi	Cukup	Sangat Rendah	Cukup
Pertemuan II				
	Aspek A	Aspek B	Aspek C	Aspek D
Skor	17	7	4	14
Persentase	63%	26%	15%	52%
Kategori	Tinggi	Rendah	Sangat Rendah	Cukup

Berdasarkan data hasil observasi, pada pertemuan pertama aspek A memperoleh sebanyak 85%, aspek B sebanyak 41%, aspek C sebanyak 11% dan aspek D sebanyak 52%. Sedangkan pada pertemuan kedua aspek A memperoleh sebanyak 63%, aspek B sebanyak 26%, aspek C sebanyak 15% dan aspek D sebanyak 52%. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa aspek A merupakan indikator minat yang sering dilakukan oleh peserta didik dan aspek C merupakan indikator minat yang jarang dilakukan oleh peserta didik.

Untuk dapat mengukur minat peserta didik, peneliti menggunakan angket dan lembar observasi. Keduanya memiliki indikator yang harus tercapai dalam mengukur minat tersebut. Berikut merupakan

perbedaan persentase indikator minat baik pada angket dan lembar observasi.



Gambar 4. 1 Histogram Perbedaan Persentase Indikator Angket dan Lembar Observasi

Berdasarkan histogram di atas diketahui bahwa terdapat perbedaan hasil yang didapatkan dari angket dan lembar observasi. Pada angket minat yang dijawab oleh peserta didik memiliki hasil yang cenderung pada kriteria sangat baik. Berbeda halnya dengan lembar observasi yang dinilai oleh observer, karena cenderung pada kriteria cukup.

b. Uji Normalitas, Uji Homogenitas, dan Uji Hipotesis Minat Belajar

1) Uji Normalitas

Analisis normalitas minat belajar peserta didik menggunakan kriteria pengujian jika signifikansi $\geq 0,05$ maka data berdistribusi normal, sedangkan jika signifikansi $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal.

Hasil uji normalitas data minat belajar peserta didik kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. 4 Uji Normalitas Minat Belajar

KELAS		Tests of Normality		
		Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.
MINAT	PreTest	.943	27	.147
BELAJAR	PostTest	.928	27	.062

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan hasil normalitas data untuk pretest maupun posttest berada level signifikan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data minat belajar pada ini adalah berdistribusi normal.

2) Uji Homogenitas

Uji homogenitas data menggunakan kriteria pengujian pada signifikansi $\geq 0,05$ maka data dikatakan homogen, sedangkan apabila signifikansi $< 0,05$ maka data tidak homogen. Hasil uji homogenitas nilai minat belajar peseta didik dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4. 5 Hasil Uji Homogenitas Minat Belajar

		Test of Homogeneity of Variance			
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
MINAT BELAJAR	Based on Mean	.038	1	52	.846
	Based on Median	.003	1	52	.953
	Based on Median and with adjusted df	.003	1	50.5	.953
	Based on trimmed mean	.047	1	52	.830

Tabel di atas menunjukkan bahwa hasil uji homogenitas nilai minat belajar peserta didik menggunakan *SPSS for Windows Versi 21.0* diperoleh signifikansi $0,846 \geq 0,05$. Berdasarkan hasil data yang diperoleh maka dapat disimpulkan bahwa hasil uji homogenitas nilai minat belajar peserta didik adalah homogen atau memiliki varian yang sama.

3) Uji Hipotesis

Setelah diperoleh data nilai minat belajar peserta didik berdistribusi normal dan homogen maka hipotesis diuji menggunakan uji statistik parametrik (uji-t dengan $\alpha = 0,05$) yaitu *Paired Samples T-Test* dengan kriteria pengujian apabila nilai signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, sedangkan apabila signifikansi $\leq 0,05$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Uji hipotesis terdapat atau tidak terdapat pengaruh minat belajar peserta didik pada materi sistem organisasi kehidupan makhluk hidup dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. 6 Uji T Minat Belajar Peserta Didik

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Dev	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	PreTest - PostTest	-.963	2.653	.511	-2.012	.086	-1.886	26	.070

Tabel di atas menunjukkan bahwa hasil uji beda dengan menggunakan uji *Paired Sample T-Test* nilai minat peserta didik kelas eksperimen diperoleh *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,070. Berdasarkan dasar pengambilan keputusan *Asymp. Sig (2-tailed)* > 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh model pembelajaran *Learning Cycle 7E* terhadap minat belajar peserta didik pada materi sistem organisasi kehidupan makhluk hidup.

2. Data Pengaruh Hasil Belajar

a. Hasil Belajar Peserta Didik

Hasil belajar dengan menggunakan model *learning cycle 7E* ini diukur dengan tes kognitif berupa soal pilihan ganda sebanyak 20 butir soal. Tes ini dilaksanakan sebelum pembelajaran (pretes) bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik dan sesudah pembelajaran (posts) bertujuan untuk mengetahui kemampuan akhir peserta didik. Berikut merupakan hasil rata-rata pretes, postes, penghitungan gain dan N-gain.

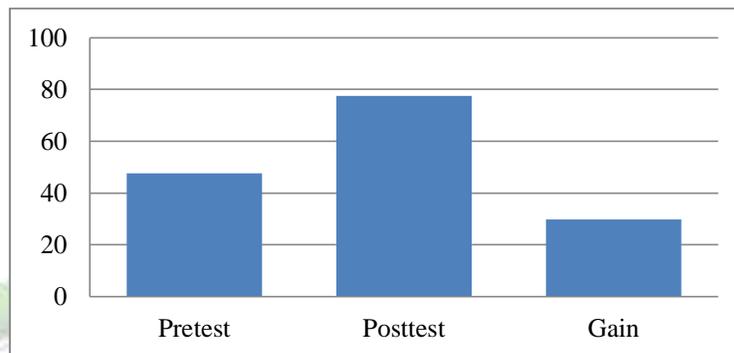
Tabel 4. 7 Nilai Rata-rata Pretest-Postest, gain, dan N-gain

No	Nama	Pre-Test	Post-Test	Gain	Skor Ideal	N-Gain	Kategori
1	AP	65	65	0	35	0	Rendah
2	AKM	35	70	35	65	0.538	Sedang
3	AS	40	80	40	60	0.667	Sedang
4	A	70	75	5	30	0.167	Rendah
5	CH	40	75	35	60	0.583	Sedang
6	GAN	35	85	50	65	0.769	Tinggi
7	GE	55	75	20	45	0.444	Sedang
8	HS	40	65	25	60	0.417	Sedang

No	Nama	Pre-Test	Post-Test	Gain	Skor Ideal	N-Gain	Kategori
9	IAK	40	85	45	60	0.75	Tinggi
10	JAM	30	80	50	70	0.714	Tinggi
11	KBM	60	70	10	40	0.25	Rendah
12	MEC	55	70	15	45	0.333	Sedang
13	MP	60	90	30	40	0.75	Tinggi
14	MSJ	50	85	35	50	0.7	Sedang
15	NP	55	75	20	45	0.444	Sedang
16	NM	35	80	45	65	0.692	Sedang
17	NTA	65	90	25	35	0.714	Tinggi
18	RDF	40	75	35	60	0.583	Sedang
19	RA	60	85	25	40	0.625	Sedang
20	RSP	45	70	25	55	0.455	Sedang
21	RP	55	65	10	45	0.222	Rendah
22	SAK	50	75	25	50	0.5	Sedang
23	VAA	45	80	35	55	0.636	Sedang
24	WMU	30	90	60	70	0.857	Tinggi
25	Y	50	85	35	50	0.7	Sedang
26	ZL	35	80	45	65	0.692	Sedang
27	ZHAN	45	70	25	55	0.455	Sedang
Jumlah		1285	2090	805	1415	14.66	
Rata-Rata		47.593	77.41	29.81481	52.40741	0.543	Sedang

Hasil analisis kenaikan rata-rata hasil belajar dalam uji N-gain adalah mengalami rata-rata kenaikan hasil belajar dengan kategori sedang berdasarkan hasil analisis gain dan N-gain. Berdasarkan tabel 4.7 menunjukkan bahwa nilai rata-rata *pretest* hasil belajar peserta didik sebelum dilaksanakan pembelajaran oleh peneliti adalah sebesar 47,59. Pada setelah diterapkan model *Learning Cycle 7E* dilakukan *posttest* yang kemudian terjadi peningkatan pada rata-rata hasil belajar yaitu sebesar 77,41. Besarnya selisih antara nilai pretes dan postes atau nilai gain yaitu

sebanyak 29,82. Sehingga nilai rata-rata *N-gain* pada kelas eksperimen adalah sebesar 0,54 menunjukkan kategori sedang. Perbandingan rata-rata data pretes, postes dan gain hasil belajar peserta didik dengan model *Learning Cycle 7E* dapat dilihat pada diagram dibawah ini.



Gambar 4. 2 Perbandingan Rata-rata Pretest, Posttest dan Gain

b. Uji Normalitas, Uji Homogenitas dan Uji Hipotesis

1) Uji Normalitas

Analisis normalitas hasil belajar peserta kriteria pengujian jika signifikansi $> 0,05$ maka data berdistribusi normal, sedangkan jika signifikansi $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal. Hasil uji normalitas data hasil belajar peserta didik dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. 8 Uji Normalitas Hasil Belajar

KELAS		Tests of Normality		
		Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.
HASIL	PreTest	.952	27	.234
BELAJAR	PostTest	.934	27	.088

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan hasil normalitas data untuk pretest maupun posttest berada level signifikan 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data hasil belajar adalah berdistribusi normal.

2) Uji Homogenitas

Uji homogenitas data menggunakan kriteria pengujian pada signifikansi $\geq 0,05$ maka data dikatakan homogen, sedangkan apabila signifikansi $< 0,05$ maka data tidak homogen. Hasil uji homogenitas nilai hasil belajar peserta didik dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4. 9 Uji Homogenitas Hasil Belajar
Test of Homogeneity of Variance

	Levene Statistic	df1	df2	Sig.	
HASIL BELAJAR	Based on Mean	5.740	1	52	.020
	Based on Median	4.250	1	52	.044
	Based on Median and with adjusted df	4.250	1	48.263	.045
	Based on trimmed mean	5.691	1	52	.021

Tabel diatas menunjukan bahwa hasil uji homogenitas nilai hasil belajar peserta didik menggunakan *SPSS for Windows Versi 21.0* diperoleh signifikansi $0,020 < 0,05$. Berdasarkan hasil data yang diperoleh maka dapat disimpulkan bahwa hasil uji homogenitas nilai hasil belajar peserta didik adalah tidak homogen atau memiliki varian yang tidak sama.

3) Uji Hipotesis

Hipotesis hasil belajar diuji menggunakan uji statistik parametrik (uji-t dengan $\alpha = 0,05$) yaitu *Paired Samples T-Test* dengan kriteria pengujian apabila nilai signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, sedangkan apabila signifikansi $\leq 0,05$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Uji hipotesis terdapat atau tidak terdapat pengaruh hasil belajar peserta didik pada materi sistem organisasi kehidupan makhluk hidup dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. 10 Uji T Hasil Belajar

		Paired Differences				t	df	Sig. (2-tailed)	
		Mean	Std. Dev	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pre Test -	Post Test	-29.815	14.576	2.805	-35.581	-24.049	-10.628	26	.000

Tabel di atas menunjukkan bahwa hasil uji beda dengan menggunakan uji *Paired Sample T-Test* nilai hasil peserta didik kelas eksperimen diperoleh *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,000. Berdasarkan dasar pengambilan keputusan *Asymp. Sig (2-tailed)* $\leq 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *Learning Cycle 7E* terhadap hasil belajar peserta didik pada materi sistem organisasi kehidupan makhluk hidup

3. Keterlaksanaan Pembelajaran dengan Menggunakan Model *Learnig Cycle 7E*

Penilaian keterlaksanaan guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Learning Cycle 7E* materi sistem organisasi kehidupan makhluk hidup, dinilai dengan menggunakan instrument lembar observasi. Keterlaksanaan pembelajaran dinilai oleh 2 orang observer atau pengamat pada setiap pertemuan. Sebelum dapat digunakan, lembar observasi telah dilakukan beberapa perbaikan dan divalidasi oleh dosen ahli sebelum dapat dipakai untuk mengambil data penelitian.

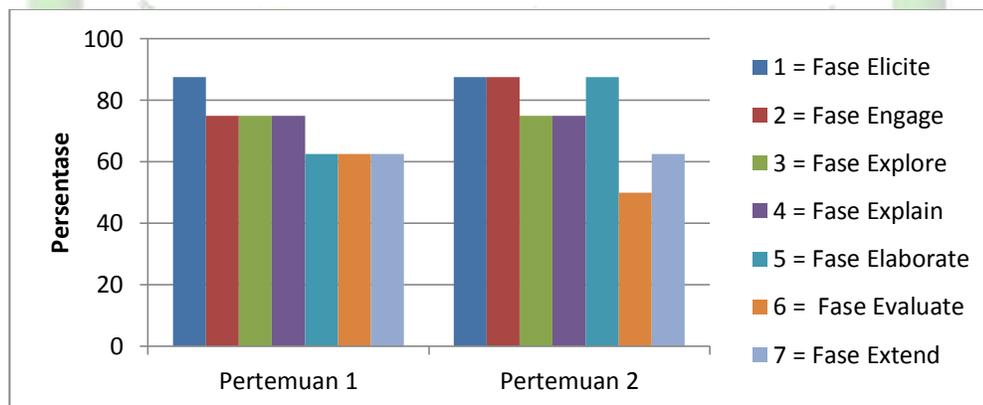
Penilaian keterlaksanaan model ini meliputi beberapa aspek yang sebelum telah diuraikan pada lembar pengamatan, Adapun data ini merupakan data dari lembar observasi yang menggunakan *skala likert*. Kegiatan pelaksanaan penerapan model *Learning Cycle 7E* terdiri dari tahapan-tahapan yang berada didalamnya yaitu *elicit, engange, explore, explain, elaborate, evaluate* dan *extend*. Hasil penelitian terhadap observasi keterlaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Learning Cycle 7E* dinyatakan dalam bentuk persentase. Berikut merupakan hasil rekapitulasi lembar observasi keterlaksanaan model pembelajaran *Learning Cycle 7E*.

Tabel 4. 11 Hasil Rekapitulasi Lembar Observasi Keterlaksanaan Model *Learning Cycle 7E*

Pelaksanaan	Observer	Fase Pembelajaran							Skor	%
		1	2	3	4	5	6	7		
Pertemuan I	1	3	3	3	2	2	3	3	19	67.9
	2	4	3	3	4	3	2	2	21	75
Rata-rata Persentase		87.5	75	75	75	62.5	62.5	62.5	69.4	71.5
Pertemuan II	1	3	3	3	2	3	2	2	19	67.9
	2	4	4	3	4	4	2	3	24	85.7
Rata-rata Persentase		87.5	87.5	75	75	87.5	50	62.5	75	76.8

Sumber : Data primer diolah, 2021

Berdasarkan Tabel 4.11 hasil rekapitulasi lembar observasi keterlaksanaan model *Learning Cycle 7E* diatas, dapat digambarkan dalam histogram berikut.



Gambar 4. 3 Histogram Nilai Rata-Rata Persentase Keterlaksanaan Model

Berdasarkan Tabel 4.11, hasil keterlaksanaan pengamatan pelaksanaan model pembelajaran *Learning Cycle 7E* menunjukkan bahwa keterlaksanaan pembelajaran di pertemuan II lebih baik dari pertemuan I, hal ini terlihat dari

besar rata-rata persentase dari kedua observer di pertemuan II yang menunjukkan lebih tinggi di pertemuan II dari pada di pertemuan I. Sedangkan untuk rata-rata hasil persentase menunjukkan bahwa keterlaksanaan model *Learning Cycle 7E* memiliki kriteria baik dalam proses pembelajaran.

B. Pembahasan

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model *Learning Cycle 7E* terhadap minat belajar siswa SMPN 8 Palangka Raya pada materi sistem organisasi kehidupan makhluk hidup, pengaruh model *Learning Cycle 7E* terhadap hasil belajar siswa SMPN 8 Palangka Raya pada materi sistem organisasi kehidupan makhluk hidup dan untuk mendeskripsikan keterlaksanaan model *Learning Cycle 7E* pada materi sistem organisasi kehidupan makhluk hidup di SMPN 8 Palangka Raya. Pada bagian ini dikemukakan pembahasan terhadap hasil penelitian.

1. Pengaruh Model *Learning Cycle 7E* Terhadap Minat Belajar Peserta Didik

Hasil analisis pengujian hipotesis menggunakan menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh model pembelajaran *Learning Cycle 7E* terhadap minat belajar peserta didik pada materi sistem organisasi kehidupan makhluk hidup. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi minat belajar peserta didik, diantaranya yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

Pada penelitian ini faktor yang mempengaruhi minat belajar datang dari kedua faktor tersebut. Karena pada masa pandemi seperti sekarang ini, mengharuskan guru dan peserta didik melakukan pembelajaran secara daring

atau online, sehingga pembelajaran dilakukan pada rumah masing-masing. Faktor internal yang mempengaruhi minat belajar pada penelitian ini yaitu dari dalam diri peserta didik, karena pembelajaran secara daring ini telah dilakukan lebih dari dua semester sehingga membuat peserta didik cenderung bosan pada saat proses pembelajaran.

Selain dari faktor internal tersebut, terdapat faktor eksternal yang mempengaruhi minat belajar peserta didik dalam penelitian ini meliputi faktor keluarga dan faktor sekolah. Faktor keluarga memiliki peran yang penting pada saat proses pembelajaran secara daring ini, karena peran orang tua ataupun anggota keluarga lainnya perlu memberi dorongan agar dapat memunculkan minat belajar. Selanjutnya faktor sekolah meliputi faktor sarana dan prasarana. Pada proses pembelajaran online ini memerlukan sarana seperti halnya paket data yang mendukung berjalannya pembelajaran daring serta prasarana yang diperlukan berupa media pembelajaran seperti halnya *gadget* berupa handphone ataupun laptop. Seperti yang dapat diketahui tidak semua peserta didik mampu memilikinya terlebih dengan kondisi seperti yang saat ini. Sehingga menyebabkan kedua hal tersebut menjadikan faktor yang mempengaruhi minat belajar pada penelitian ini.

Didukung oleh teori yang dikemukakan oleh Naeklan (2014) menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi minat tidak hanya berasal dari dalam diri peserta didik akan tetapi terdapat pula dari luar disebut faktor

eksternal. Keberhasilan peserta didik dipengaruhi oleh banyak faktor yang berasal dari dalam dan luar diri.

Selain dari hasil angket minat belajar peserta didik, minat belajar juga didukung dengan hasil lembar observasi minat belajar. Pada lembar observasi terdapat empat indikator yang dinilai, sama halnya dengan angket minat belajar peserta didik. Hasil analisis menunjukkan terdapat perbedaan pada persentase indikator angket minat dan persentase indikator lembar observasi. Jika dilihat persentase pada indikator angket minat menunjukkan bahwa semua indikator baik itu pada setelah dan sebelum perlakuan mendapatkan kriteria persentase hasil sangat tinggi. Sedangkan persentase pada indikator lembar observasi hanya indikator perasaan senang yang mendapatkan kriteria sangat tinggi untuk pertemuan pertama dan kriteria tinggi untuk pertemuan kedua serta indikator lainnya mendapatkan kriteria cukup, rendah maupun sangat rendah.

Data di lapangan menunjukkan bahwa pada saat proses pembelajaran terdapat pengalaman belajar atau kegiatan pembelajaran dalam penerapan model *Learning Cycle 7E* yang membuat tidak terjadinya peningkatan minat belajar. Pengalaman di lapangan tersebut pada saat fase *elicit* (menimbulkan pengetahuan awal) karena media pembelajaran yang diberikan dirasa kurang menarik, sedikit terjadinya timbal balik atau tanya jawab yang dilakukan selama proses pembelajaran dan keterlibatan peserta didik dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar yang masih rendah, hal tersebut terbukti dari hasil

lembar observasi minat belajar peserta didik yang dinilai oleh observer selama pengamatan.

2. Pengaruh Model *Learning Cycle 7E* Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik

Keberhasilan peserta didik dalam mempelajari suatu materi pelajaran yaitu dapat dilihat dari hasil belajar. Kegiatan untuk mengukur tingkat keberhasilan dapat disebut dengan evaluasi. Evaluasi dalam bahasa Arab dikenal dengan istilah *imtihan* yang berarti ujian. Dikenal juga dengan istilah *khataman* dapat diartikan sebagai cara untuk menilai hasil akhir dari proses pendidikan (Hasbiyallah, 2015:40).

Didalam Islam, evaluasi memiliki peran penting yaitu untuk mengontrol dan melakukan perbaikan dalam setiap proses kehidupan manusia. Keterangan terkait dengan evaluasi ini adalah sebagaimana perkataan Umar bin Khatab Ra., dalam Hadits Jami' At-Tirmidzi No.2383 :

وَيُرْوَى عَنْ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ قَالَ حَاسِبُوا أَنْفُسَكُمْ قَبْلَ أَنْ تُحَاسَبُوا وَتَزَيَّنُوا لِلْعُرْضِ الْأَكْبَرِ وَإِنَّمَا يَخْفُ الْحِسَابُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ عَلَى مَنْ حَاسَبَ نَفْسَهُ فِي الدُّنْيَا

Artinya: Dan telah diriwayatkan dari Umar Bin Al Khottob dia berkata: “hisablah (hitunglah) diri kalian sebelum kalian dihitung dan persiapkanlah untuk hari semua dihadapkan (kepada Rabb Yang Maha Agung), hisab (perhitungan) akan ringan pada hari kiat bagi orang yang selalu menghisab dirinya ketika di dunia”(H.R At-Tarmidzi).

Terkait dengan evaluasi pendidikan, keterangan tersebut menjelaskan bahwa evaluasi pendidikan memiliki kedudukan penting untuk mengukur keberhasilan peserta didik dalam mencari ilmu, mengukur keberhasilan

pendidik dalam menyampaikan ilmu dan keberhasilan pemimpin pendidikan dalam memajemen semua sumber pendidikan.

Pembelajaran ini dilaksanakan selama empat kali pertemuan dengan rincian satu pertemuan untuk kali pretes, dua kali pertemuan untuk diterapkannya model pembelajaran *Learning Cycle 7E* dan pertemuan terakhir untuk posttes. Selain mengukur aspek minat belajar peserta didik, peneliti juga mengukur aspek hasil belajar peserta didik.

Hasil penelitian yang dilakukan pada peserta didik di SMPN 8 Palangka Raya menunjukkan bahwa terdapat peningkatan antara hasil pretes dan posttes. Hal tersebut mengindikasikan bahwa model pembelajaran *Learning Cycle 7E* dapat meningkatkan hasil belajar materi sistem organisasi khususnya hasil belajar kognitif peserta didik. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Putu (2012) menyatakan bahwa pengulangan informasi yang digunakan pada setiap tahapan model pembelajaran *Learning Cycle 7E* merupakan pengetahuan awal yang digunakan pada tahapan *elicit*, selanjutnya akan digunakan pada tahap *engage*, informasi yang diperoleh akan kembali digunakan pada tahap *explore*, begitu seterusnya sampai pada tahapan terakhir yaitu *extent*. Peserta didik akan mudah memahami dan mengingat materi yang telah diajarkan apabila terjadinya pengulangan informasi, sehingga akan membuat materi tersimpan lebih lama dalam ingatan.

Berdasarkan hasil pretes dan postes hasil belajar, akan diperoleh hasil *N-gain*. Adapun rata-rata *N-Gain* termasuk dalam kategori sedang. Hal ini

menyatakan bahwa, pembelajaran menggunakan model *Learning Cycle 7E* menunjukkan adanya pengaruh yang baik terhadap hasil belajar peserta didik pada materi sistem organisasi kehidupan makhluk hidup.

Berdasarkan perhitungan hipotesis menunjukkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *Learning Cycle 7E* terhadap hasil belajar belajar peserta didik pada materi sistem organisasi kehidupan makhluk hidup. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yusrianto (2017) mengatakan bahwa terdapat pengaruh model *Learning Cycle 7E* terhadap hasil belajar mata pelajaran biologi.

Menurut Mitrayani,dkk (2018) menyatakan bahwa model pembelajaran *Learning Cycle 7E* dapat meningkatkan hasil belajar berupa ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Terdapat beberapa alasan mengenai adanya pengaruh model pembelajaran *Learning Cycle 7E* terhadap nilai hasil belajar peserta didik. Hal tersebut didukung dengan adanya penelitian yang dilakukan Nurfajri, dkk (2019) menyatakan bahwa 7 tahapan yang dimiliki model *learning cycle 7E* yang dapat membuat peserta didik menerima pelajaran dengan lebih bersemangat, karena materi yang dipelajari didapatkan dari pengalaman langsung, sehingga materi akan lebih berkesan dan dapat tersimpan pada memori jangka panjang peserta didik, yang akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan data di lapangan menunjukkan bahwa pengalaman belajar atau kegiatan pembelajaran dalam penerapan model *lea Learning Cycle*

7E rning cycle 7E yang membuat terjadinya peningkatan pada hasil belajar yaitu pada fase *explore* dan fase *elaborate*. Kegiatan yang dilakukan berupa diskusi dan pemecahan masalah serta pengembangan pengetahuan atau informasi. Kegiatan tersebut dapat menambah pengetahuan yang diterima pada saat pembelajaran dan membantu peserta didik untuk mengelola pengetahuan tersebut agar selalu dapat mengingatnya.

3. Keterlaksanaan Model *Learning Cycle 7E*

Keterlaksanaan penerapan model *Learning Cycle 7E* termasuk dalam kriteria baik. Hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan pada setiap pertemuan. Adanya peningkatan-peningkatan ini menunjukkan bahwa guru telah mampu menerapkan model *Learning Cycle 7E*.

Kegiatan pelaksanaan penerapan model *Learning Cycle 7E* terdiri dari tahapan-tahapan yang berada didalamnya yaitu *elicit*, *engange*, *explore*, *explain*, *elaborate*, *evaluate* dan *extend*. Peningkatan persentase hasil observasi keterlaksanaan model pada pertemuan pertama menunjukkan hasil sebesar 71,5% dan untuk pertemuan kedua yaitu sebesar 76,8 %. Sedangkan persentase dari kedua pertemuan tersebut ialah 74,2 %. Sehingga kriteria keterlaksanaan model *Learning Cycle 7E* pada materi sistem organisasi kehidupan hidup adalah baik. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan Nur Khotimah,dkk (2018) menyatakan bahwa keterlaksanaan model pembelajaran *Learning Cycle 7E* berjalan dengan baik.

Berdasarkan data hasil keterlaksanaan model pembelajaran terdapat beberapa tahapan yang memiliki kriteria cukup, tahapan tersebut yaitu tahapan *elaborate*, *evaluate*, dan *extend*. Pada tahapan *evaluate* terdapat penurunan persentase dari pertemuan sebelumnya, hal tersebut karena terdapat kendala pada pelaksanaannya. Adapun kendala tersebut adalah penerapan model pembelajaran dilakukan secara online sehingga menyebabkan kurang maksimalnya guru dalam pengelolaan waktu. Sedangkan pengelolaan waktu dalam proses pembelajaran merupakan salah satu hal yang sangat penting.

Hal ini sejalan dengan pendapat Ali dan Gunawan dalam Qothrinnida (2018) yang menyatakan bahwa salah satu hambatan yang sering dialami dalam mengajar adalah soal waktu. Apabila seorang pengajar tidak menggunakan waktu dengan baik (tidak efektif dan efisien) pada kegiatan pembelajaran sejak kegiatan awal, inti dan kegiatan akhir dapat berdampak pada bahan materi belum tersampaikan dengan tuntas dan tujuan pembelajaran tidak sepenuhnya tercapai.

4. Kelemahan Penelitian

Pada saat pelaksanaan penelitian terdapat beberapa kendala dalam proses pelaksanaannya. Kendala utama yang menyebabkan proses pembelajaran kurang maksimalnya penelitian yaitu pembelajaran dilakukan secara online sedangkan instrument yang digunakan dalam penelitian lebih mengarah untuk pembelajaran offline atau tatap muka. Oleh sebab itu untuk variabel minat tidak terukur dengan baik.

Pada penelitian ini berjalan dengan lancarnya pembelajaran daring jika peserta didik mendapat pengawasan, baik dari guru maupun orang tua. Namun, tidak semua orang tua peserta didik melakukan pengawasan karena pada saat yang sama, orang tua peserta didik juga harus membagi waktu antara bekerja, mengurus keperluan rumah dan mengawasi belajar peserta didik. Sehingga jika peserta didik tidak dilakukan pengawasan maka peserta didik akan cenderung mengabaikan pembelajaran yang dilakukan secara daring ini.

Didalam permasalahan ini, kendala yang dialami selama penelitian meliputi aplikasi pembelajaran, jaringan internet dan gawai, pengelolaan pembelajaran dan kurangnya pengawasan. Hal tersebut didukung penelitian yang dilakukan oleh Henry (2020) menyatakan bahwa kendala-kendala pembelajaran yang dilakukan secara daring yaitu aplikasi pembelajaran, jaringan internet dan gawai, pengelolaan pembelajaran, penilaian pembelajaran dan kurangnya pengawasan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengolahan analisis data yang diperoleh dari penelitian yang berjudul “Pengaruh Model Learning Cycle 7E Terhadap Minat dan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Materi Sistem Organisasi Kehidupan Makhluk Hidup Kelas VII Di SMPN 8 Palangka Raya” maka dapat disimpulkan:

1. Tidak terdapat pengaruh model pembelajaran *Learning Cycle 7E* terhadap minat belajar peserta didik materi sistem organisasi kehidupan makhluk hidup kelas VII di SMPN 8 Palangka Raya.
2. Terdapat pengaruh model pembelajaran *Learning Cycle 7E* terhadap hasil belajar peserta didik materi sistem organisasi kehidupan makhluk hidup kelas VII di SMPN 8 Palangka Raya.
3. Keterlaksanaan model *Learning Cycle 7E* berkriteria baik pada materi sistem organisasi kehidupan makhluk hidup di SMPN 8 Palangka Raya.

B. Saran

Sehubungan dengan hasil yang diperoleh dalam penelitian ini, maka penulis mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Model pembelajaran *Learning Cycle 7E* dapat meningkatkan minat dan hasil belajar pada materi sistem organisasi kehidupan makhluk hidup bila pada fase *explore* menggunakan praktikum.

2. Pada proses penelitian terdapat kendala pada proses pembelajaran yang dilakukan secara online. Hendaknya model *Learning Cycle 7E learning cycle 7E* dapat digunakan pada penelitian yang bersifat pembelajaran offline atau tatap muka karna setiap fase yang terdapat model *learning cycle* dapat terlaksana.
3. Pada proses pembelajaran diharapkan peneliti selanjutnya mampu mengalokasikan waktu secara efisien dan konsisten, agar tujuan pembelajaran dapat terlaksana secara baik dan maksimal sehingga berdampak pada minat dan hasil belajar peserta didik yang lebih baik serta hasil penelitian yang diharapkan.
4. Perlu adanya teknik pengambilan data berupa wawancara untuk memperoleh data minat belajar peserta didik. Wawancara diperlukan untuk melihat data secara nyata atau langsung mengenai minat belajar peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardiyanti, A. D. (2020). Perspektif Al-Qur'an tentang Sel Saraf dalam Kajian Integrasi Agama dan Sains. *Prosiding Konferensi Integrasi Interkoneksi Islam dan Sains*, 2, 61-63.
- Arifin, Z. (2017). Kriteria instrumen dalam suatu penelitian. *Jurnal Theorems (The Original Research of Mathematics)*, 2(1).
- Aritonang, K. T. (2008). Minat dan motivasi dalam meningkatkan hasil belajar siswa. *Jurnal pendidikan penabur*, 7(10), 11-21.
- Aunurrahman. (2014). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Balta, N., & Sarac, H. (2016). The Effect of 7E Learning Cycle on Learning in Science Teaching: A Meta-Analysis Study. *European Journal of Educational Research*, 5(2), 61-72.
- Bella, Q. A. (2018). *Penerapan model pembelajaran stad berbantuan objek asli dan charta terhadap kps peserta didik materi klasifikasi makhluk hidup kelas VII MTs Islamiyah Palangka Raya* (Doctoral dissertation, IAIN Palangka Raya).
- Dewi, N. P. S. R. (2012). Pengaruh model siklus belajar 7E terhadap pemahaman konsep dan keterampilan proses siswa SMA Negeri 1 Sawan. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran IPA Indonesia*, 2(2).
- Febriana, S., & Arief, A. (2013). Efektivitas penerapan model pembelajaran learning cycle (siklus belajar) 7E terhadap hasil belajar siswa pada pokok bahasan listrik dinamis kelas X semester 2 MAN Bangkalan. *Inovasi Pendidikan Fisika*, 2(3).
- Hasbiyallah. & Moh.Sulhan. (2015). *Hadis Tarbawi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Hasan, N., & Rachmawaty, R. (2019, December). Pengaruh Model Pembelajaran Learning Cycle 7E Terhadap Minat Dan Hasil Belajar Biologi Peserta Didik Di SMA Negeri 9 Pangke. In *Seminar Nasional Biologi*.
- Kartini, L. (2018). *Pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing berbantuan media leaflet materi klasifikasi makhluk hidup terhadap motivasi dan prestasi belajar peserta didik kelas VII SMP Muhammadiyah Palangka Raya* (Doctoral dissertation, IAIN Palangka Raya).

- Lestari, I. (2015). Pengaruh waktu belajar dan minat belajar terhadap hasil belajar matematika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 3(2).
- Mahmudah, M. (2018). Pengelolaan Kelas: Upaya Mengukur Keberhasilan Proses Pembelajaran. *Jurnal Kependidikan*, 6(1), 53-70.
- Mitrayani, M., Hidayat, S., & Novitasari, N. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Learning Cycle 7e Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Keanekaragaman Hayati Kelas X Mia Di SMA Negeri 10 Palembang. *BIOEDUKASI (Jurnal Pendidikan Biologi)*, 9(1), 14-26.
- Mutakin, T.Z., & Teti Sumiati. 2011. Pengaruh penggunaan media belajar dan minat belajar terhadap hasil belajar matematika. *Jurnal Formatif*, 1 (1): 70-81
- Nasir, Y. (2017). Perbandingan Penerapan antara Model Pembelajaran Learning Cycle 7E dan Model Pembelajaran Group Investigation (GI) Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Biologi Kelas XI MIA SMA Negeri 1 Malunda Kabupaten Majene XI MIA SMA Negeri 1 Malunda Kabupaten Majene (Doctoral dissertation, Univeritas Islam Negeri Alauddin Makassar).
- Nurhasanah, S., & Sobandi, A. (2016). Minat belajar sebagai determinan hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran (JPManper)*, 1(1), 128-135.
- Nur, Y. (2015). *Pengaruh metode praktikum terhadap keterampilan proses sains dan hasil belajar siswa pada materi zat dan peranan makanan bagi tubuh Kelas VIII MTs Raudhatul Jannah Palangka Raya Tahun 2014/2015* (Doctoral dissertation, IAIN Palangka Raya).
- Putu, N. 2012. *Pengaruh Model Siklus Belajar 7E Terhadap Pemahaman Konsep dan Keterampilan Proses Siswa SMA Negeri 1 Sawan*. Skripsi. Program Studi Pendidikan IPA, Universitas Pendidikan Ganesha.
- Ramadanti, E. C. (2020). Integrasi Nilai-Nilai Islam Dalam Pembelajaran IPA. *Jurnal Tawadhu*, 4(1), 1053-1062.
- Ratnasari, A., & Maulidah, R. (2018). Pengaruh Model Learning Cycle 7E Terhadap Keterampilan Generik Sains Siswa pada Materi Pencemaran Lingkungan di SMP NEGERI 1 Balongan Indramayu. *Jurnal Mangifera EDU*, 2018, 3:1 1-15.

- Rigianti, HA (2020). Hambatan Pembelajaran Online Guru SD di Banjarnegara. *Sekolah Dasar: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 7 (2).
- Schneider, D. K. 2014. *Edycational (Intruactional) Design Models*. Bigbook.or.kr
- Simbolon, N. (2014). Faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar peserta didik. *Elementary School Journal Pgsd Fip Unimed*, 1(2).
- Somantri, Ating., & Sambas. A. M. 2014. *Aplikasi Statistika Dalam Penelitian*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Subana, dkk. 2015. *Statistik Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia Bandung.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian, Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2012. *Metodelogi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Suharsimi, Arikunto. 2014. *Evaluasi Program Pendidikan: Pedoman Teoritis Praktisi Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Sumiyati, Y., Sujana, A., & Djuanda, D. (2016). Penerapan Model *Learning Cycle 7E* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Proses Daur Air. *Jurnal Pena Ilmiah*, 1(1), 41-50.
- Suroso. 2017. Pengaruh Metode Praktikum Terhadap Minat dan Hasil Belajar Siswa Materi Fotosintesis Kelas VII MTs AL-MUHAJIR KERENG PANGI [Skripsi]. Palangka Raya (ID): IAIN Palangka Raya.
- Suyono. (2011). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Taofiq, M., Setiadi, D., & Hadiprayitno, G. (2018). Implementasi Model Pembelajaran Inkuiri Dan Problem Based Learning (PBL) Terhadap Keterampilan Generik Sains Biologi Ditinjau Dari Kemampuan Akademik Siswa. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 4(2).
- Uno, Hamzah. 2010. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Utami, N. H. (2013). *PERBANDINGAN PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN LEARNING CYCLE 7E DAN GROUP INVESTIGATION (GI) DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN INTERPRETASI SISWA SMA PADA KONSEP PENCEMARAN* (Doctoral dissertation, Universitas Pendidikan Indonesia).

Wakka, A. (2020). Petunjuk Al-Qur'an Tentang Belajar Dan Pembelajaran. *Education and Learning Journal*, 1(1), 82-92

